

**GAYA HIDUP HEDONISME MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG
ANGKATAN 2022 DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

Disusun Guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Starta. 1

Dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh:

RAODAHTUL

NIM. 1905026025

**PROGRAM STUDI SI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Raodahtul

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Raodahtul

NIM : 1905026025

Jurusan : Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Gaya hidup Hedonisme Mahasiswa UIN Walisongo Semarang Angkatan 2022

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I


Dr.H. Nur Fatoni, M.Ag.
NIP. 197308112000031004

Semarang, 15 Juni 2023

Pembimbing II


Sokhikhatul Mawadah, M.E.I.
NIP. 198503272018012001

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Raodahtul
NIM : 1905026025
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul : Gaya hidup Hedonisme Mahasiswa UIN Walisongo Semarang Angkatan 2022
dalam prespektif ekonomi Islam

Telah di munaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal 22 Juni 2023 dan dinyatakan **LULUS** dengan predikat cumlaude/baik/cukup, serta dapat diterima untuk pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam S1 Ekonomi Islam.

Semarang, 3 Juli 2023

Ketua Sjdang

Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, SE., M.Si
NIP. 197905122005012004

Penguji Utama I

Rakhmat Dwi Pambudi, SE., M.Si
NIP. 198607312019031008

Pembimbing I

Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.
NIP. 197308112000031004

Sekretaris Sidang

Sokhikhatul Mawadah, M.E.I.
NIP. 198503272018012001

Penguji Utama II

Firdha Rulmivanti, M.A
NIP. 199103162019032018

Pembimbing II

Sokhikhatul Mawadah, M.E.I.
NIP. 198503272018012001



NOTA PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. DR. HAMKA (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang

Nomor : B-3882/Un.10.5/D.1/DA.08.05/11/2022

30 November 2022

Lamp. :-

H a l : Penunjukan menjadi Dosen
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. :
Dr. Nur Fatoni, M.Ag
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pengajuan proposal skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Raodahtul
NIM : 1905026025
Program Studi : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa UIN Walisongo Semarang
Angkatan 2022

Maka, kami mengharap kesediaan Saudara untuk menjadi Pembimbing I penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan:

1. Topik yang kami setuju masih perlu mendapat pengarahannya Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbingan dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan skripsi.

Untuk membantu tugas Saudara, maka bersama ini kami tunjuk sebagai Pembimbing II Saudara/I Sokhikhatul Mawadah, MEI.

Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Tembusan :

1. Pembimbing II
2. Mahasiswa yang bersangkutan

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu padahal ia sangat buruk bagimu. Allah mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui.”

(Q.S Al-Baqarah 2:216)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah. Puji syukur lehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu untuk Menyusun dan menyelesaikan skripsi sebagaimana mestinya. Sholawat dan salam semoga dilimpahkan oleh-Nya kepada Nabi Agung Muhammmad SAW, Para sahabat dan semua umat muslim. Dengan penuh rasa Syukur terselesaikannya skripsi ini, maka penulis mempersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua yang saya cintai yaitu Bapak Hamzah dan Ibu Fatimah yang telah melimpahkan segala perhatian dan kasih sayang, mendoakan serta memberikan dukungan penuh sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Nenek yang saya cintai Hafiah Abdulah, Bibi Rubiah, Ibu Syamsiah dan Bapak Mastum atas segala support dan doa yang diberikan kepada penulis.
3. Saudari perempuan Fitriya Ningrum atas segala support dan doa yang diberikan kepada penulis.
4. Para sahabat Faidatun Nahari Hidayana, Nabila Annisa Lubis, Erni Sri Fujianingsih, Fitirah Ananda Putri N, Nur Halisah yang selalu memberikan semangat, memotivasi, dan doa untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi dan Putri Tarisa yang telah membantu dalam proses perkuliahan selama ini, Terimakasih atas segala waktunya.
5. Sahabat saya yang selalu mensupport saya dalam masa perkuliahan Tina Aulia, Nurwahdaniyah, Abdul Azis dan Nurul Muslimah Terimakasih atas segala waktunya.
6. Serta rekan-rekan Mahasiswa Ekonomi Islam Angkatan 2019 khususnya EIA 19 UIN Walisongo Semarang.

DEKLARASI

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi ini hasil dari kerja penulis sendiri dan tidak mengandung materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Dengan demikian, skripsi ini tidak berisi satupun pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sumber rujukan oleh penulis.

Semarang, 12 Juni 2023

Deklator

Raodahtul

NIM. 1905026025

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi pada sebuah skripsi diperlukan dikarenakan terdapat sebagian kata yang berupa nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang secara asli ditulis dengan huruf Arab sehingga harus disalin ke dalam huruf latin. Sehingga perlu diterapkan sebuah transliterasi sebagai jaminan konsistensi.

A. Konsonan

ء = 'a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ,,	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

ا = a- اِ = i' = u

C. Diftong

أَي = ay

أَوْ = aw

D. Syaddah (ّ)

Syaddah dilambang dengan konsonan ganda, misalnya الطّب *al-thibb*.

E. Kata Sandang (... ال)

Kata sandang (... ال) ditulis dengan *al-* ... misalnya الصناعة = *al - shina'ah*. *Al -* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h" misalnya المعيشة الطبيعية = *al - ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Gaya Hidup Hedonisme merupakan suatu dorongan individu untuk berperilaku dengan memegang prinsip kesenangan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana bentuk gaya hidup hedonisme yang sebenarnya terjadi di lingkungan kampus Mahasiswa UIN Walisongo Semarang, selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk lebih menggali alasan-alasan apa saja yang menyebabkan gaya hidup hedonisme tersebut pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan Teknik pengambilan data berupa wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk gaya hidup hedonisme yang dilakukan oleh Mahasiswa UIN Walisongo Semarang Angkatan 2022 terdiri dari aktivitas yang di anggap berlebihan, dalam penelitian ini para responden menuturkan alasan mereka menjalani gaya hidup hedonisme karena ada faktor internal dari dalam diri dan faktor eksternal dari lingkungan sekitar, selain itu, para responden memaparkan juga berbagai tanggapan mengenai gaya hidup hedonisme dengan ajaran agama islam.

Kata Kunci: Gaya Hidup, Hedonisme, Mahasiswa

ABSTRACT

Hedonism is an individual's encouragement to behave by adhering to the principle of pleasure. This study aims to describe how the form of hedonism lifestyle that actually occurs in the campus environment of UIN Walisongo Semarang Students, besides that this research also aims to further explore what reasons cause the hedonism lifestyle in UIN Walisongo Semarang Students. This research uses qualitative research methods with data collection techniques in the form of interviews and documentation. The results of this study show that the form of hedonism lifestyle carried out by UIN Walisongo Semarang Class of 2022 students consists of activities that are considered excessive, in this study the respondents said the reason they lived a hedonism lifestyle was because there were internal factors from within themselves and external factors from the surrounding environment, in addition, the respondents also explained various responses about the hedonism lifestyle with Islamic religious teachings.

Keywords: lifestyle, hedonism, college student

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang maha pengasih lagi maha penyayang, sang penguasa alam atas segala Rahmat, taufiq dan hidayah-Nya yang dilimpahkan kepada kami. Tak lupa sholawat serta salam senantiasa saya haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir (Skripsi) yang berjudul “Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa UIN Walisongo Semarang Angkatan 2022”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan Pendidikan S1 pada program studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Selain itu, penulis sadar bahwa dalam proses penyusunan sampai penyelesaian skripsi ini tidak akan terselesaikan melainkan atas prtolongan Allah SWT serta doa dan dukungan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis tidak lupa mengucapkan Terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisngo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag, selaku Ketua Prodi S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
4. Bapak Nurudin, SE., MM, sebagai Sekretaris Jurusan Prodi S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Dr. Nur Fatoni, M. Ag. Sebagai dosen pembimbing I serta Ibu Sokhikhatul Mawadah, M.E.I. sebagai desen pembimbing II skripsi, yang selalu sabar dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Mashilal, M.Si. Selaku Wali Dosen yang selalu memberikan arahan selama penulis kuliah di UIN Walisongo Semarang.
7. Semua dosen serta staf karyawan Prodi SI Ekonomi Islam Fakultas Eonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Walisongo Semarang yang sudah banyak mengamalkan ilmu pengetahuannya kepada penulis.

8. Orang tuaku Bapak Hamzah dan Ibu Fatimah, Hafiah Abdulah, Rubiah Abdulah, Abdul Faid, Syamsiah, Mastum dan Fitrya Ningrum selaku Kakak Kandung saya, beserta keluarga besar yang senantiasa selalu memberikan kasih sayang, doa dan dukungan sepenuhnya kepada penulis.
9. Responden mahasiswa UIN Walisongo yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam mengisi kuesioner saya, sehingga skripsi dapat terselesaikan.
10. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah Memberikan motivasi dan do'a.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu, adanya saran dan kritik sangat diperlukan sehingga skripsi ini nantinya dapat disempurnakan. Semoga penelitian yang dilakukan penulis nantinya dapat memberikan manfaat untuk seluruh pihak yang bersangkutan.

Semarang, 12 Juni 2023

Penulis,

Raodahtul

NIM. 1905026025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Masalah.....	8
1. Tujuan dalam Penelitian.....	8
2. Manfaat Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian	14
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	14
2. Sumber Data.....	15
3. Teknik Pengumpulan Data	16
4. Teknik Analisis Data.....	17
F. Sistematika Penulisan	17

BAB II.....	19
LANDASAN TEORI.....	19
A. Teori Masyarakat Konsumeris Jean P. Baudrillard	19
B. Gaya Hidup	23
1. Pengertian Gaya Hidup	23
2. Bentuk-bentuk Gaya Hidup.....	24
C. Gaya Hidup Hedonisme	25
1. Pengertian Gaya Hidup Hedonisme	25
2. Aspek-aspek Gaya Hidup Hedonisme.....	26
3. Faktor-Faktor Gaya Hidup Hedonisme	27
D. Gaya Hidup Hedonisme Prespektif Ekonomi Islam	29
BAB III	37
GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN	37
A. UIN Walisongo Semarang	37
1. Sejarah UIN Walisongo Semarang.....	37
2. Visi, Misi dan Tujuan Universitas.....	41
3. Kondisi Akademik dan Kelembagaan	42
4. Karakteristik Mahasiswa UIN Walisongo Semarang.....	47
5. Jumlah Mahasiswa UIN Walisongo Semarang Angkatan 2022	49
BAB IV	51
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Pendapat Mahasiswa Bergaya Hidup Hedonisme dalam Ajaran Agama Islam	51
B. Alasan yang mendasari Mahasiswa UIN Walisongo Semarang Angkatan 2022 menjalani gaya hidup hedonisme	55
BAB V.....	62
PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62

B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	37
------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	69
Lampiran 2.	70
Lampiran 3.	71

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah sebuah agama yang universal, islam mengajarkan kepada umatnya segala macam aspek kehidupan. Selain itu, islam juga mengajarkan kepada umatnya segala macam aspek keilmuan. Hal ini terlihat oleh kompleksnya ayat-ayat dalam Al-Quran tidak hanya berbicara tentang keesaan tuhan dan keagungan tuhan.¹ Islam juga mengajarkan kepada umatnya agar terhindari dari sifat egoisme dalam pendapatan. Hal ini di karenakan, kepemilikan yang didapatinya bukanlah kepemilikan miliknya yang utuh. Akan tetapi, dalam kepemilikan tersebut ada unsur kepemilikan milik orang lain.

Gaya hidup hedonisme sudah menjadi semangat pada zaman sekarang ini. Suatu pola hidup yang aktivitasnya hanya untuk mencari kesenangan dan kenikmatan materi, berkeyakinan akan pentingnya harta dalam hidup dan menjadikan materi sebagai kepuasan dan ketidakpuasan. Orang-orang yang menganut aliran hedonis umumnya memiliki penampilan yang modis, dan sangat memperhatikan penampilan serta boros. Penganut hedonisme berasal dari kalangan berada dan memiliki banyak uang karena banyaknya materi yang dibutuhkan sebagai penunjang gaya hidupnya. Gaya hidup ini disebabkan oleh pengaruh era globalisasi dan era informasi.²

Mencermati semakin maraknya perilaku gaya hidup hedonisme yang menunjukkan kemewahan, kesenangan, menghamburkan uang, berfoya-foya serta kehidupan yang menuntut agar terlihat lebih modis dan mengikuti jaman ternyata telah menjerumuskan Sebagian dari kita ke lubang bencana. Terlebih

¹ Muhammad Muflih. (2006). Perilaku Konsumen dalam Perspektif Islam, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hlm. 4

² Suryani, M., & Achiria, S. (2019). Gaya Hidup Hedonisme dalam Konsumsi Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah. Vol. 5(2), hlm. 238

pandangan hidup hedonis ini menjadikan hidup kita semakin bermasalah, hal itu dikarenakan rendahnya pemikiran Sebagian orang dalam menyikapi sebuah persoalan atau kebutuhan apa yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Demi gaya hidup ini Sebagian dari kita rela menghamburkan uang jutaan hanya demi kesenangan sesaat yang seharusnya uang tersebut bisa kita gunakan untuk kebutuhan yang lebih wajib atau bisa kita tabung untuk masa depan.

Bagi mahasiswa, sendiri, model, penampilan, dan kecantikan merupakan hal penting yang mendapatkan perhatian khusus. Mahasiswa merupakan salah satu kelompok sosial dalam masyarakat yang rentan terhadap pengaruh gaya hidup, trend, dan model yang sedang berlaku. Terkait dengan aktifitas konsumsi, mahasiswa lebih sering menjadi sasaran bagi penjualan produk, misalnya pusat-pusat pembelanjaan dibangun sebagai tempat untuk menarik dan menyambut kaum Wanita secara khusus. Pada tingkat kebutuhan hidup Wanita memiliki kebutuhan tambahan seperti kebutuhan kosmetik, pewangi, dan pakaian khas atau kecenderungan untuk mengakses model gaya hidup terbaru. Kampus yang seharusnya menjadi tempat dimana para mahasiswa mencari ilmu dan pengetahuan terkadang dijadikan tempat untuk berlomba-lomba memamerkan apa yang mereka miliki. Para mahasiswa lebih mementingkan uang sakunya untuk membeli berbagai macam barang bermerk untuk mengikuti trend terkini dan diakui oleh teman-temannya dibandingkan untuk membeli perlengkapan kuliah yang lebih penting seperti buku-buku pendukung perkuliahan. Perilaku konsumtif dapat dikatakan sebagai perilaku kenakalan atau perilaku yang menyimpang Ketika mahasiswa berbelanja dengan menggunakan uang kuliah, membohongi orang tua agar mendapatkan uang untuk berbelanja, menjual barang-barang berharga untuk berbelanja dan mencuri uang orang tua agar dapat membeli barang yang disukai.³

³ Susianto, H. (1993). *Studi Gaya Hidup Sebagai Upaya Mengenali Kebutuhan Anak Muda. Jurnal Psikologi Dan Masyarakat*. Vol.1 (1), hlm. 55-76

Perilaku konsumsi berlebihan sebenarnya tidak diperbolehkan dalam islam. Harta yang dimiliki manusia dimuka bumi hanyalah titipan Allah SWT. Dimana suatu hari akan diminta pertanggung jawabannya oleh Allah SWT. Konsumsi juga mempunyai aturan dalam islam salah satunya halal yang thayyib, selain itu islam melarang seseorang berlebihan dalam membelanjakan uangnya.⁴ Sebagaimana disebutkan dala Al-Qur'an surah Al-Isra ayat 26-27 tentang buruknya pemborosan dan anjuran berbagi yang berbunyi:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya:

“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya kepada orang-orang miskin dan orang kaum dhuafa dan janganlah kamu menghambur-hamburkan hartamu secara boros. Sesungguhnya pemborosan-pemborosan itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada tuhannya.”⁵

Pada ayat ini dikatakan bahwa orang yang bersikap tabdzir termasuk saudaranya syaitan, dan ini menjadi sebuah penegas bahwa tabdzir itu merupakan suatu perilaku yang buruk. Tidak hanya menjadi kuffu nikmat yang telah diberikan oleh Allah, tetapi juga tidak ingat aka sesama yang membutuhkan, baik kepada tetangga maupun orang asing sekalipun. Pada awal ayat dijelaskan tentang bagaimana kita harus menjaga hablu-minannas kita, dan pada akhir ayat dikatakan bahwa kita dilarang untuk bersikap boros terhadap harta kita. Ibnu Abbas dan Ibnu Mas'ud mengatakan bahwa perbuatan tabdzir atau pemborosan ini yaitu menginfakkan harta di jalan yang salah atau keliru. Karena bagaimana seharusnya kita tetap bersikap rendah hati dalam menyikapi harta kita. Jangan sampai dapat membuat kita terlena oleh hal tersebut, itu artinya kita harus bisa bersikap lebih bijak dalam hal mengkonsumsi sesuatu

⁴ Maharani, D. & Hidayat, T. (2020). Rasionalitas Muslim: Perilaku Konsumsi dalam Prespektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 6(3), hlm. 409-412

⁵ <https://quran.kemenag.go.id/sura/17>

baik itu makanan, minuman, ataupun pakaian. Perilaku konsumtif merupakan perilaku yang dipenuhi atas dasar keinginan dan kesenangan sesaat bukan didasari atas dasar kebutuhan. Hal ini menyebabkan seseorang bersifat boros dan Allah SWT tidak menyukai hambanya yang melakukan pembelian yang berlebihan atau tidak rasional.⁶

Bentuk sosialisasi dan afiliasi masyarakat saat ini terutama di Sekolah, Kampus dan Kantor sangat di pengaruhi dan ditentukan oleh pola konsumsi. Keinginan untuk bisa masuk dalam pergaulan sosial, tidak ingin dianggap aneh atau berbeda, tidak mengalami penolakan, bisa bertahan dan bahkan berupaya menunjukkan eksistensi dari dalam pergaulan tersebut membuat orang berupaya menjaga keselarasan dalam hidupnya. Orang berusaha mengikuti arus pergaulan, dan selalu takut di anggap tidak *gaul, kuno, katro atau ndeso*. Faktor tersebut mendorong pola konsumsi masyarakat khususnya pada Mahasiswa untuk bisa masuk dalam pergaulan yang luas. Seseorang harus mempunyai modal minimal pengetahuan tentang barang-barang yang di Konsumsi. Terlebih lagi, jika memiliki banyak pengalaman Konsumtif tentu saja itu akan meningkatkan nilai orang tersebut imata orang-orang di sekitarnya.⁷

Konsumsi, Konsumtif dan Hedonis merupakan 3 kata yang sering disalah artikan penggunaannya bagi banyak orang, dikarenakan dianggap memiliki arti yang sama namun sebenarnya ketiga kata ini memiliki arti yang berbeda.⁸

Konsumsi secara harfiah adalah suatu aktifitas memakai atau menggunakan suatu produk barang atau jasa yang dihasilkan oleh para produsen. Konsumsi ialah suatu kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan daya guna suatu benda, baik berupa barang maupun jasa. Untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan

⁶ Ali, M. H, & Rusmana, D. (2021). Konsep Mubazir dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Maudhu'i. *Jurnal Riset Agama*. Vol. 1 (3), hlm. 11-29

⁷ Sulusy Audia Zulkha. (2014). *Perilaku Konsumtif Akibat Pengaruh Hedonisme Di Kalangan Mahasiswa*. Malang. hlm. 18

⁸ Dewi Aprilia. (2018). "Analisi Sosiologis Perilaku Konsumtif Mahasiswa". *Jurnal Sosiologi*. Vol.15 No. 1, hlm. 56-72.

secara langsung. Kegiatan konsumsi merupakan Tindakan pemuasan atas berbagai jenis tuntutan kebutuhan manusia. Individu yang melakukan kegiatan konsumsi disebut juga konsumen. Seluruh jenis aktifitas sosial yang orang lakukan sehingga dapat dipakai untuk mengenal mereka selain apa yang mungkin mereka lakukan untuk hidup. Konsumtif diartikan sebagai pemakaian (pembeli) atau pengonsumsi barang-barang yang sifatnya karena tuntutan gengsi semata dan bukan menurut tuntutan kebutuhan yang dipentingkan. Oleh karena itu, arti kata konsumtif adalah boros atau perilaku yang boros yang mengonsumsi barang atau jasa secara berlebihan. Dalam arti luas, konsumtif adalah perilaku berkonsumsi yang boros dan berlebihan yang lebih mendahulukan keinginan daripada kebutuhan, serta tidak ada skala prioritas atau juga dapat diartikan sebagai gaya hidup yang bermewah-mewah. Sedangkan, Hedonis dapat diartikan sebagai aktualisasi Tindakan dari masyarakat yang menganut paham hedonisme dalam kehidupannya sehari-hari. Mereka merasa bahwasanya hidup di dunia bertujuan untuk mencapai kesenangan baik jasmani maupun rohani sehingga mereka akan selalu menemukan cara untuk mencapainya. Mahasiswa hedonisme juga menyukai segala hal yang berhubungan dengan kegiatan konsumtif. Mereka menyukai untuk tampil lebih baik di depan publik karena akan menaikkan tingkat kepercayaan diri dan statusnya di tengah-tengah teman ataupun Masyarakat.

Dari penjelasan diatas, dapat diartikan bahwa konsumsi dan konsumtif ialah suatu Tindakan konsumen untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara fokus pada pembelian barang dan jasa sedangkan hedonis tidak hanya mencakup pembelian barang saja, namun juga mencakup aktifitas atau kegiatan, minat serta opini yang dapat memenuhi kesenangannya.

Peneliti mengambil penelitian di UIN Walisongo Semarang pada Mahasiswa Angkatan 2022, karena di masa modern ini, dapat dilihat pola kehidupan disekeliling ini bahwa ada semacam persainagan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Gaya

hidup yang mereka terapkan condong kepada berlebihan, bermegah-megahan, boros, dan sebagainya, sehingga melahirkan kesombongan ditengah-tengah mereka. Karena dilihat dari mahasiswa sekarang model, penampilan dan kecantikan merupakan hal penting yang mendapatkan perhatian khusus, biasanya Mahasiswa salah satu kelompok yang rentan terhadap pengaruh gaya hidup trend, dan model yang sedang berlaku sekarang ini. Makanya saya mengambil penelitian di UIN Walisongo Semarang karena Mahasiwanya udah pada Hedonisme. Kampus yang seharusnya menjadi tempat dimana para mahasiswa mencari ilmu dan pengetahuan terkadang dijadikan tempat untuk berlomba-lomba memamerkan apa yang mereka miliki. Dilihat sekarang ini Mahasiswa lebih mementingkan uang sakunya untuk membeli berbagai macam barang bermerek hanya untuk mengikuti trend terkini dan diakui oleh teman-temannya dibanding membeli untuk perlengkapan kuliah seperti buku-buku pendukung perkuliahan.

Peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang gaya hidup hedonisme di kalangan Mahasiswa UIN Walisongo Semarang melalui bagaimana mereka menghabiskan waktu nongkrong Bersama teman-temannya, dimana biasanya mereka pergi untuk menghabiskan waktu akhir pekan, bagaimana penampilan mereka Ketika pergi kuliah apakah mengikuti trend yang ada di masyarakat atau tidak, atau apakah ia suka membeli barang mahal demi terlihat lebih baik dimata teman-temannya, dan sebagainya. Peneliti menemukan hal yang menarik untuk digali pada penelitian yang berjudul **“GAYA HIDUP HEDONISME DMAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG ANGKATAN 2022 DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM”** yakni gaya hidup hedonisme dapat kita temukan tidak hanya di lingkungan orang dewasa yang sudah memiliki pendeputan sendiri namun juga pada mahasiswa yang notabeneanya masih meminta uang untuk jajan kepada orang tuanya pun kerap ditemukan gaya hidup seperti ini. Karena, para pelakunya berpendapat bahwa hidup di dunia hanya untuk mencari kesenangan sehingga prinsip-prinsip hidup senang sangat penting

bagi mereka. Hal ini serupa dengan sifat para mahasiswa yang masih suka berhura-hura dan berkumpul Bersama teman untuk mencari kesenangan hingga dapat dipandang lebih baik di antara teman-temannya di lingkungan kampus.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian Latar Belakang diatas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pendapat Mahasiswa UIN Walisongo Semarang Angkatan 2022 Bergaya Hidup Hedonisme dalam Ajaran Agama Islam?
2. Apakah alasan yang mendasari Mahasiswa UIN Walisongo Semarang Angkatan 2022 menjalani gaya hidup hedonisme?

C. Tujuan dan Manfaat Masalah

1. Tujuan dalam Penelitian

- a) Mengetahui pendapat Mahasiswa UIN Walisongo Semarang Angkatan 2022 Gaya Hidup Hedonisme dalam Ajaran Agama Islam.
- b) Menganalisa alasan yang mendasari Mahasiswa UIN Walisongo Semarang Angkatan 2022 menjalani gaya hidup hedonisme.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan mencakup beberapa hal yang bisa di hasilkan, antara lain:

- a) Manfaat Praktis
Manfaat di adakannya penelitian ini adalah sebagai pengetahuan mengenai gaya hidup hedonisme yang ada dikalangan mahasiswa UIN Walisongo Semarang dalam bidang ekonomi islam.
- b) Manfaat Teoritis
 - 1) Bagi Peneliti
Penelitian ini bermanfaat guna meningkatkan pengetahuan dan wawasan penelitian tentang gaya hidup hedonisme di Kalangan Mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

2) Bagi Akademis

Dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan sumbangsih sebagai referensi bagi pihak akademis maupun untuk pihak-pihak yang akan melanjutkan penelitian ini lebih lanjut mengenai Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

D. Tinjauan Pustaka

Sesudah melakukan peninjauan mengenai penelitian terdahulu, terdapat beberapa persamaan serta perbedaan dengan penelitian ini. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan informasi, menghubungkan, dan mencari gap mengenai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fatia Nur Azizah dan Endang Sri Indrawati tentang “Kontrol Diri dan Gaya Hidup Hedonisme pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.” (2018). Adapun hasil dari penelitian ini yaitu hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan yang negative dan signifikan antara control diri dengan gaya hidup hedonisme pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semakin tinggi control diri mahasiswa maka semakin rendah gaya hidup hedonisme, dan sebaliknya semakin rendah control dirinya maka semakin tinggi gaya hidup hedonisme yang dimiliki.⁹

Persamaan dari Penelitian diatas dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu terletak pada tema penelitian untuk mengungkapkan tentang gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa. Namun, penelitian yang terlebih dahulu dilakukan menghubungkannya dengan teori kontrol diri yang ada di ilmu psikolog. Perbedaanya terletak pada subyek penelitian yang dilakukan pada Mahasiswa di Universitas Diponegoro dengan metode penelitan Kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan

⁹ Fatia Nur Azizah & Sri Indrawati. (2018). *Kontrol Diri dan Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*.

metode Kualitatif untuk meneliti Mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tiara Amalia ulfah tentang “Gaya Hidup Hedonisme pada Mahasiswa yang mengunjungi Tempat Hiburan Malam ditinjau dari Motif Afiliasi.” (2020) Adapun hasil dari penelitian ini yaitu bahwasanya tidak ditemukan hubungan diantara motif afiliasi dengan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa yang mengunjungi tempat hiburan malam.¹⁰

Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu terletak pada tema penelitian yaitu Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Mahasiswa. Perbedaannya penelelitan dilakukan dengan teori Motif Afiliasi. Metode penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu dengan menggunakan metode Kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode Kualitatif.

- c) Penelitian yang dilakukan oleh Devi Indrawati tentang “Pengaruh Citra Merek dan Gaya Hidup Hedonis terhadap Keputusan Pembelian Jilbab Zoya.” (2017) Adapun hasil dari penelitian ini yaitu pemakai jilbab merek zoya adalah remaja atau sosialita atau seseorang yang memiliki gaya hidup hedonis dengan memakai barang-barang bermerek (branded) yang secara tidak langsung memiliki kualitas bagus, mereka sering menggunakan jilbab tersebut dalam acara berkumpul di Mall. Café atau tempat tertentu yang bersifat hedon.¹¹

Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu ada pada tema penelitian yang mengangkat tentang gaya hedonis, sedangkan perbedaannya yaitu subyek yang diteliti yakni konsumen suatu barang dari Branded tertentu sedangkan peneliti akan meneliti Mahasiswa UIN

¹⁰ Tiara Amalia Ulfah. (2020). *Gaya Hidup Hedonisme pada Mahasiswa yang Mengunjungi Tempat Hiburan Malam Ditinjau dari Motif Afiliasi.*

¹¹ Devi Indrawati. (2017) *Pengaruh Citra Merek dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Keputusan Pembelian Jilbab Zoya.*

Walisongo Semarang Angkatan 2022. Metode penelitian yang digunakan oleh penelitian diatas menggunakan Metode Kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan Metode Kualitatif.

- d) Penelitian yang dilakukan oleh Johan Simamora tentang “Perilaku Hedonisme di Kalangan Mahasiswa.” (2021) Adapun hasil dari penelitian ini yaitu bahwa alasan utama bergaya hidup hedonism adalah karena sudah kebiasaan sejak kecil. Hal ini tentunya sesuai dengan fasilitas yang dimiliki orang tersebut.¹² Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu pada metode penelitian yang digunakan yakni menggunakan metode penelitian Kualitatif, sama-sama akan meneliti gaya hidup hedonism di kalangan mahasiswa.
- e) Penelitian yang dilakukan oleh Ratu Aulia Rahamni tentang “Gaya Hidup Hedonis di Kalangan Remaja (Studi kasus pada Komunitas Mobil LSC 81 Club).” (2019) Adapun hasil dari penelitian ini yaitu alasan yang mendasari serta bentuk gaya hidup hedonis remaja yang bergabung di komunitas mobil LSC 81 Club.¹³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu terdapat pada tema penelitian yang dipilih yakni tentang gaya hidup hedonism dan metode penelitian yang digunakan sama menggunakan metode penelitian Kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian yang dipilih yakni komunitas mobil LSC 81 Club sedangkan peneliti akan meneliti Mahasiswa UIN Walisongo Semarang Angkatan 2022.
- f) Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Keresdianto tentang “Hubungan Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku konsumtif Fashions pakaian pada Mahasiswa di Fakultas Psikolog UIN Malik Malang.” (2018) Adapun hasil dari penelitian ini yaitu

¹² Johan Simamora. (2021). *Perilaku Hedonisme di Kalangan Mahasiswa*.

¹³ Ratu Aulia Rahamni. (2019) *Gaya Hidup Hedonis di Kalangan Remaja (Studi pada Komunitas Mobil LSC 81 Club)*.

adanya pengaruh yang positif yang signifikan antara gaya hidup hedonis yang perilaku konsumtif. Pada nilai koefisien hubungan senilai 0,854 artinya makin tinggi gaya hidup hedonisnya jadi makin tinggi pula perilaku konsumtifnya bila gaya hidup hedonisnya rendah jadi perilaku konsumtifnya rendah.¹⁴

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang diteliti oleh penelitian yaitu sama meneliti tentang Gaya hidup hedonis. Objek penelitian yang dipilih yaitu Mahasiswa, sedangkan Perbedaannya yaitu metode penelitian yang digunakan oleh penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif.

- g) Penelitian yang dilakukan oleh Revidayanti Ridwan tentang “Potret Gaya hidup Hedonisme dalam Film (Anakisis Seomiotika John Fiske terhadap Film Crazy Rich Asians dan Orang baru).” (2016) Adapun hasil dari penelitian ini yaitu bahwa Film Orang kaya baru jelas menggambarkan potret gaya hidup hedonism. Namun terdapat perbedaan dalam merepresentasikannya. Difilm orang kaya baru, potret gaya hidup hedonism kurang dimaksimalkan melalui visualisasi tampilan para tokoh, latar tempat. Difilm ini penggambaran gaya hidup hedonism direpresentasikan secara dominan melalui dialog, ekspresi wajah, dan gerak tubuh.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti yaitu sama meneliti tentang gaya hidup hedonism, metode penelitian yang digunakan juga sama menggunakan metode penelitian Kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu representasi potret gaya hidup hedonism film orang kaya baru, sedangkan penelitian yang

¹⁴ Dwi Keresdianto. (2018). *Hubungan Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif Fashions Pakaian pada Mahasiswa di Fakultas Psikologi UIN Malik Malang.*

¹⁵ Revidayanti Ridwan. (2016) *Potret Gaya Hidup Hedonisme Dalam Film Analisis Semiotika John Fiske Terhadap Film Cracy Rich Asians dan Orang Kaya Baru.*

diteliti oleh peneliti representasi gaya hidup hedonism mahasiswa UIN Walisongo Semarang Angkatan 2022.

- h) Penelitian yang dilakukan oleh Risha Fadhillah Azzah tentang “Hubungan antara Harga diri dengan Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa Hukum Universitas Islam Riau.” (2020) Adapun hasil dari penelitian ini yaitu bahwa terdapat adanya hubungan yang signifikan antara harga diri dengan adanya gaya hidup hedonis pada mahasiswa Fakultas Hukum di Universitas Islam Riau. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi variabel harga diri maka semakin tinggi pula variabel gaya hidup hedonis pada mahasiswa fakultas hukum universitas islam riau. Begitu juga sebaliknya semakin rendah variabel harga diri maka semakin rendah pula variabel gaya hidup hedonisnya. Harga diri juga memberi sumbangan efektif sebesar 36% terhadap gaya hidup hedonis pada mahasiswa.¹⁶

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti yaitu sama meneliti tentang gaya hidup hedonis, sedangkan perbedaannya yaitu metode penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

- i) Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Nur Ambadra tentang “Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa.” (2019) Adapun hasil dari penelitian ini yaitu bahwa gaya hidup hedonis pada mahasiswa adalah adanya rasa ingin selalu hidup enak, instan dan tidak mau ribet akan suatu hal. Semua keinginan dan kemauan yang selalu terpenuhi membuat subjek memiliki gaya hidup yang tidak mau susah. Kegiatan yang dilakukan mengarah pada kesenangan, memiliki ketertarikan terhadap suatu hal yang dianggap penting dan ingin berbeda dengan

¹⁶ Risha Fadillah Azzah. (2020) *Hubungan Antara Harga Diri dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Hukum Universitas Islam Riau.*

lingkungan di sekitarnya serta memiliki harapan yang mengarah pada kesenangan sendiri.¹⁷

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti yaitu sama meneliti tentang gaya hidup hedonis pada mahasiswa. Menggunakan metode penelitian Kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu objek penelitiannya pada Mahasiswa Universitas Muhamadiyah Surakarta dengan mengambil sampel hanya pada Jurusan Psikolog sedangkan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti objek penelitiannya yaitu mencakup seluruh Mahasiswa UIN Walisongo Semarang Angkatan 2022.

E. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan adanya tujuan dan kegunaan yang dilakukan dengan cara mencari, mengolah dan menjelaskan data dalam suatu penelitian.¹⁸ Sedangkan penelitian merupakan suatu proses aktivitas mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menganalisis suatu data dalam suatu kejadian untuk memperoleh hasil yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Penelitian memiliki fungsi untuk mendapatkan data yang relevan dengan menggunakan cara-cara meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, sumber dan jenis data, Teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yaitu digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁹

¹⁷ Dewi Nur Ambadra. (2019). *Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa*.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2011, hlm. 2

¹⁹ Lexi J. Meolong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 4

Metode Penelitian Kualitatif digunakan penelitian ini dalam memahami keberagaman interaksi manusia. Tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk mendapatkan pemahaman mengenai fenomena yang dirasakan subjek penelitian seperti memotivasi, persepsi, dan lain-lain. Secara keseluruhan dan melalui cara mendeskripsikan menjadi narasi sesuai kondisi ilmiah dan memanfaatkan metode alamiah.²⁰ Maka dari itu, peneliti menerapkan metode penelitian ini untuk mendapatkan data dari mahasiswa mengenai gaya hidup hedonisme, dan bisa memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dan untuk mendeskripsikan bagaimana dampak negatif yang ditimbulkan oleh gaya hidup hedonisme pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang Angkatan 2022.

Penelitian yang dilakukan bersifat Lapangan (*Field research*), yaitu penelitian yang memiliki tujuan utama untuk mempelajari intensif tentang latar belakang saat ini (sekarang) dan interaksi Lingkungan sosial baik individu, kelompok, masyarakat, maupun Lembaga.²¹ Jenis penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang yang menjadi subjek penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini memuat data dengan cara wawancara dan dokumentasi kepada pihak yang Gaya hidup hedonisme.

2. Sumber Data

Data adalah sesuatu yang tidak memiliki arti bagi penerimanya tetapi perlu diolah atau diolah oleh peneliti. Pengumpulan data merupakan salah satu Langkah terpenting dalam penelitian. Data dapat dikumpulkan dari sumber data. Sumber data adalah objek darimana diperoleh disuatu lokasi penelitian.²² Penelitian dilakukan pada Mahasiswa UIN

54 ²⁰ Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001, hlm. 53-

²¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988, hlm. 22

²² Kurniawan, A, W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pendiva Buku. Latief, digital, *Ilmiah Akuntansi Manajemen*. Vol 3 (1), hlm. 16-30

Walisongo Semarang Angkatan 2022, penelitian ini menggunakan Data Primer dan Data Sekunder.

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau data yang dikumpulkan oleh peneliti atau Lembaga tertentu langsung dari sumbernya, dicatat dan diamati untuk pertama kalinya dan hasilnya digunakan langsung oleh peneliti atau Lembaga itu sendiri untuk memecahkan persoalan yang akan dicari jawabannya.²³

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti melalui pihak kedua artinya data tersebut diperoleh dan dikumpulkan peneliti secara tidak langsung, melalui perantara misalnya melalui peneliti terdahulu atau jurnal-jurnal yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu. Data sekunder atau juga disebut dengan sumber literatur diperoleh peneliti melalui buku, jurnal, makalah internet, media sosial, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Semakin berkembangnya teknologi sumber literatur sudah dibuat dalam berbagai macam bentuk yakni melalui video teks, grafis, dan sebagainya.²⁴

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data pada penelitian ini digunakan Teknik Pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian, terutama pada penelitian kualitatif. Ada beberapa jenis wawancara yang perlu dipahami, sebelum memutuskan akan menggunakan yang mana bergantung pada pertanyaan penelitian yang

²³ Anak Agung & Putu Agung. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Malang Universitas Brawijaya Press, hlm. 32

²⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Kedua*, Kencana, 2005, hlm. 32

hendak dijawab. Jenis pertanyaan juga menggambarkan informasi yang diperoleh.²⁵

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti mendapatkan data dari literatur tertulis, misalnya buku, majalah, dan lain-lain. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dengan dokumen, catatan atau arsip yang dimiliki oleh perusahaan yang berhubungan dengan objek penelitian. Kepustakaan digunakan pada seluruh tahapan penelitian dengan menggunakan bermacam-macam sumber Pustaka yang sesuai dengan permasalahan sosial yang sedang diteliti.²⁶

4. Teknik Analisis Data

Metode Deskriptif merupakan penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan Namanya, jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti. Dalam menggunakan jenis metode deskriptif, masalah yang dirumuskan harus layak untuk diangkat, mengandung nilai ilmiah, dan tidak bersifat terlalu luas. Tujuannya pun tidak boleh terlalu luas dan menggunakan data yang bersifat fakta dan bukan opini.²⁷

F. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam penelitian ini menggunakan pedoman skripsi UIN Walisongo Semarang. Untuk mempermudah pemahaman, penulis membuat sistematika penulisan sesuai dengan buku pedoman skripsi yang isinya terbagi menjadi lima bab. Adapun sistematika penulisan dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

²⁵ Rachmawati, I, N. (2007). Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol.11 (1), hlm. 35-40

²⁶ Noor, Juliansyah. (2011). Metode Penelitian. *Jakarta: Kencana*, hlm. 81-82

²⁷ Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara, hlm. 7-8

Bab ini berisi tentang pembahasan mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Masalah, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori dengan memaparkan secara mendalam tentang beberapa pokok teori dalam mendukung proses dan analisis penelitian.

BAB III : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Bab ini berisi tentang Gambaran umum wilayah penelitian berisi gambaran umum daerah penelitian, mencakup Mahasiswa di kalangan UIN Walisongo Semarang.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pembahasan dari hasil dari penelitian penulis mengenai potret gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan mengenai pembahasan sebelumnya dan saran sebagai pengembangan kedepan dari penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Masyarakat Konsumeris Jean P. Baudrillard

Gaya Hidup Hedonis merupakan representasi gaya hidup dari apa yang dikenal dengan masyarakat Konsumeris. Masyarakat konsumeris ini senang untuk mengkonsumsi berbagai macam barang dari yang mereka butuhkan sampai yang hanya dikonsumsi karena berbagai macam dorongan eksternal. Salah satu tokoh *Postmodernisme* dan sosiologi yang terkenal dalam pembahasannya mengenai masyarakat konsumeris ini adalah Jean P. Baudrillard. Baudrillard pada tahun 1998 mengeluarkan buku berjudul *The Consumer Society, Myths and Structures* yang membahas tentang Masyarakat Konsumeris. Menurutnya “Masyarakat dewasa ini sudah mengeser nilai suatu objek yang dibelinya. Dari yang awalnya suatu objek tersebut memang sesuai dengan kebutuhannya, sampai sekarang orang sudah tidak lagi memikirkan nilai tukar dengan nilai guna objek tersebut pada dirinya tetapi lebih ke penanda kelas sosial bagi individu yang membelinya. Status dan kedudukan seseorang di dalam suatu masyarakat sangat ditentukan oleh barang yang ia beli dan dipergunakan.”²⁸

Masyarakat konsumeris juga berpengaruh penting dalam sektor perdagangan termasuk sektor perdagangan tradisional. Sektor perdagangan adalah sector yang sangat terbuka dalam arti tidak ada halangan bagi seseorang untuk keluar masuk sector ini. Perkembangan kegiatan perdagangan melibatkan peran serta masyarakat sebagai konsumen, badan-badan usaha sebagai produsen barang dan jasa maupun pedagang yang berfungsi sebagai penjual kepada konsumen. Khusus untuk usaha kecil dan menengah

²⁸ Jean P. Baudrillard. (1970). *La Societe de Consumption*, penerjemahan. Wahyuanto, 2009, dalam *Masyarakat Konsumsi*, cet, ke-3. Yogyakarta: Kreasi Wacana. hlm. 50-51

maka sector ini membentang di antara transaksi komoditi tradisional sampai transaksi perdagangan komoditas modern.²⁹

Hal ini kerap sekali ditemukan pada masyarakat yang hobi mengkoleksi berbagai macam barang berdasarkan *brand* yang melekat pada barang tersebut. Brand atau merek yang digandrungi oleh masyarakat di zaman sekarang terutama pada Mahasiswa yang bergaya hidup hedonisme bukan lagi berasal dari dalam negeri namun di impor langsung dari luar negeri. Hal ini seperti yang tuturkan oleh Ketua Indonesia Fashion Chamber (IFC) yakni Ali Cjarisma. Ia mengatakan bahwasanya 60% konsumen Indonesia lebih suka membeli berbagai produk luar negeri daripada buatan Indonesia. Ia pun mengakui kalau produk asing memiliki kualitas yang baik.³⁰ Hal tersebut akan menyebabkan pedagang tradisional di Indonesia kurang diminati, karena memiliki kualitas yang rendah dibanding dengan produk luar negeri. Produk luar negeri biasanya akan mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk mengemas produknya dengan manis dan biaya tersebut biasanya lebih besar di banding biaya untuk produknya sendiri. Sebaliknya, bisnis lokal akan memilih untuk mengurangi tampilan manis pada kemasan produknya dengan alasan untuk menekan harga produknya agar tidak terlalu mahal jika dibandingkan dengan produk luar negeri.

Produk luar negeri biasanya akan memberikan inovasi baru untuk menarik pelanggannya sedangkan bisnis lokal biasanya akan meniru inovasi dari produk luar negeri khususnya produk yang berhubungan dengan fashion. Hal tersebut membuat masyarakat Indonesia terutama mahasiswa akan lebih tertarik dan memilih produk luar negeri. Oleh karena itu, harga daripada barang-barangnya tentu menyentuh angka yang dapat dibilang mahal. Namun, sekali lagi bagi mereka yang bergaya hidup hedonisme hal tersebut akan sebanding dengan status dan kedudukan sosial yang

²⁹ Sokhikhatul Mawadah. (2019). Pedagang Tradisional Sebagai Pelaku UMKM Mitra Usaha BMT Walisongo dalam Pembiayaan Produktif. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 7(1), hlm. 8

³⁰ [https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20180326194751-33-8635/60%OrangIndonesiaPilihBeliProdukAsingKetimbangLokal\(cnbcindonesia.com\)](https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20180326194751-33-8635/60%OrangIndonesiaPilihBeliProdukAsingKetimbangLokal(cnbcindonesia.com)), diakses pada tanggal 6 April 2023

akan mereka dapatkan nantinya. Bentuk sosialisasi dan afiliasi masyarakat saat ini terutama di sekolah, kampus dan kantor sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh para kosumsi. Keinginan untuk bisa masuk dalam pergaulan sosial, tidak ingin dianggap aneh atau berbeda, tidak mengalami penolakan, bisa bertahan dan bahkan berupaya menunjukkan eksistensi diri dalam pergaulan tersebut membuat orang berupaya menjaga keselarasan dalam hidupnya.

Teori dalam penelitian ini juga adalah Teori dari Sumartono (2002) yang menjelaskan bahwa perilaku konsumtif adalah Tindakan untuk membeli suatu barang dengan mengutamakan faktor keinginan (*want*) daripada faktor kebutuhan (*need*). Peneliti mengacu pada teori tersebut karena definisi yang dijelaskan dapat diterapkan pada responden dalam penelitian ini. Teori tersebut juga mampu menggambarkan perilaku konsumtif secara lengkap dan spesifik, sehingga tepat digunakan untuk menjawab dan mendeskripsikan permasalahan dalam penelitian ini. Sumartono (2002) menjelaskan perilaku konsumtif ke dalam 8 (delapan) aspek, yaitu:³¹

1. Membeli barang karena hadiah yang menarik.

Pembelian barang tidak lagi melihat manfaatnya, namun hanya untuk mendapatkan hadiah yang ditawarkan. Individu yang berperilaku konsumtif akan lebih mudah tertarik untuk membeli barang-barang yang menawarkan bonus atau hadiah dari pembelian yang dilakukannya. Contohnya adalah membeli dua baju untuk mendapatkan satu baju gratis dari pembelian tersebut. Aspek tersebut juga dapat diketahui melalui aktivitas membeli sejumlah barang untuk mendapatkan kupon belanja yang dapat ditukarkan.

2. Membeli barang karena kemasannya yang menarik.

Individu tertarik untuk membeli suatu barang karena kemasan yang berbeda dari yang lainnya, kemasan suatu barang yang menarik dan unik akan membuat individu membeli barang

³¹ Sumartono. (2002). *Terperangkap dalam iklan*. CV.Alfabeta: Bandung. hlm.18-21

tersebut. Contohnya adalah dengan membeli buku karna cover dari buku tersebut penuh dengan warna dan menarik meskipun buku tersebut tidak dibutuhkan.

3. Membeli barang karena untuk menjaga diri dan gengsi.

Gengsi membuat individu lebih memilih membeli barang yang dianggap dapat menjaga penampilan diri, dibandingkan membeli barang lain yang lebih dibutuhkan. Perilaku konsumtif juga dapat ditunjukkan dari perilaku individu yang sengaja membeli barang-barang mahal dan bermerek untuk dapat dipandang lebih dari teman-temannya.

4. Membeli barang karena ada program potongan harga.

Pembelian barang bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya, akan tetapi barang dibeli karena harga yang ditawarkan menarik. Program potongan harga yang sengaja diberikan oleh pusat perbelanjaan menjadi tawaran yang menarik pada individu yang berperilaku konsumtif. Contohnya adalah seringkali individu membeli barang yang tidak dibutuhkan saat tersedia program potongan harga di pusat perbelanjaan.

5. Membeli barang untuk menjaga status sosial.

Individu menganggap barang yang digunakan adalah suatu symbol dari status sosialnya. Individu yang berperilaku konsumtif akan cenderung membeli barang-barang yang mahal dan bermerek untuk mencerminkan bahwa dirinya adalah individu dengan status sosial yang baik.

6. Membeli barang karena pengaruh model yang mengiklankan barang.

Individu memakai barang karena tertarik untuk bisa menjadi seperti model iklan tersebut, ataupun karena model iklan tersebut adalah seorang idola dari pembeli. Pembelian tanpa adanya pertimbangan yang rasional juga dapat ditunjukkan melalui perilaku individu yang membeli suatu barang karena tertarik melihat pakaian tersebut sama dengan yang digunakan oleh idolanya.

7. Membeli barang dengan harga mahal karena akan menambah nilai rasa percaya diri yang lebih tinggi.

Individu membeli barang atau produk bukan karena berdasarkan kebutuhannya, akan tetapi memiliki harga yang mahal untuk menambah kepercayaan dirinya. Pembelian barang-barang yang mahal dan bermerek sering dilakukan oleh individu yang berperilaku konsumtif. Contohnya adalah sengaja membeli tas bermerek hanya untuk mendapatkan kepuasan pribadi saat menggunakan tas tersebut di depan teman-temannya.

8. Membeli barang dari dua barang sejenis dengan merek yang berbeda.

Membeli barang sejenis dengan merek berbeda akan menimbulkan pemborosan karena individu hanya cukup memiliki satu barang saja. Individu yang cenderung berperilaku konsumtif biasanya sering melakukan pembelian barang-barang sejenis. Contohnya adalah dengan membeli dua sepatu yang modelnya sama pada merek berbeda.

Melalui penjelasan Sumartono (2002) di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif memuat delapan aspek. Aspek-aspek perilaku konsumtif yaitu membeli barang karena hadiah yang menarik, membeli barang karena kemasannya yang menarik, membeli barang karena untuk menjaga diri dan gengsi, membeli barang karena ada program potongan harga, membeli barang yang dianggap menjaga status sosial, membeli barang karena pengaruh model yang mengiklankan barang, membeli barang dengan harga mahal akan memberi penilaian rasa percaya diri yang tinggi, dan membeli barang dari dua barang sejenis dengan merek yang berbeda.

Teori Perilaku Konsumen yang dikembangkan di Barat merupakan sumber dualitas, yakni, Rasionalisme ekonomik dan Utilitarianisme. Perilaku konsumen dalam memaksimumkan kepuasannya menggunakan bantuan analisis grafis, dengan menggunakan kurva indiferensi ialah suatu kurva yang menjelaskan

tingkat kepuasan konsumen atas mengkonsumsi dua jenis produk barang, dimana semakin puas seseorang maka semakin tinggi pula kurva indifferensinya. Namun kepuasan seseorang memiliki Batasan, yaitu dalam ekonomi konvensional batasannya adalah pendapatan yang dimilikinya, dalam ilmu ekonomi Batasan pendapatan ini dikenal sebagai garis anggaran (*budget constraint*). Kemudian bagaimanakah dengan perilaku konsumen muslim dalam memaksimalkan kepuasannya. Dengan menggunakan bantuan kurva indifferensi, kepuasan konsumen ini pun dapat dijelaskan. Sementara Batasan yang dimiliki oleh seorang konsumen muslim tidaklah cukup hanya dengan garis anggaran semata, melainkan disertai dengan Batasan syariat. Batasan syariat dimaksud adalah larangan mengkonsumsi barang-barang yang haram, larangan memperoleh pendapatan dari kegiatan yang tidak halal, larangan menerima riba, dan kewajiban mengeluarkan zakat dari penghasilannya. Batasan anggaran dan syariat ini dirumuskan menjadi garis anggaran dan syariat (*budget and syariah constraint (BSC)*). Posisi garis anggaran dan syariah bila digunakan secara grafis lebih rendah bila dibandingkan dengan garis anggaran.³²

B. Gaya Hidup

1. Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup adalah suatu pola manusia yang menggambarkan tingkah lakunya sehari-hari. Setiap individu mempunyai ciri khas gaya hidup masing-masing. Jika terjadi suatu perubahan gaya hidup pada individu maka akan memberikan dampak yang luas pada berbagai aspek. Gaya hidup adalah pola hidup seseorang dalam dunia kehidupan sehari-hari yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapat yang bersangkutan.³³ Gaya hidup adalah cara hidup individu yang didefinisikan oleh bagaimana orang

³² Mohammad Nur Rianto Al Arif. (2010). Perilaku Konsumen Muslim dalam Memaksimalkan Kepuasan. *Jurnal Sosio-Religia LinkAS Yogyakarta*, Vol. 9, No. 2, hlm. 1-16

³³ Rianton, (2012). *Hubungan antara Konfirmatis kelompok teman sebaya dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa Kab. Dhamasraya di Yogyakarta*. Naskah Publikasi. Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, Vol..2 No. 1, hlm 1-15

menghabiskan waktunya, apa yang dianggap penting dalam hidup, dan apa yang mereka pikirkan tentang lingkungannya. Gaya hidup menggambarkan seseorang secara keseluruhannya berinteraksi dengan lingkungannya.³⁴ Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah gambaran tingkah laku, pola dan cara hidup yang di tunjukan seseorang dalam aktivitasnya, minat dan ketertarikan diri mereka untuk membedakan statusnya dalam lingkungan atau orang lain.

2. Bentuk-bentuk Gaya Hidup

Adapun bentuk-bentuk gaya hidup, antara lain:³⁵

1. Gaya Hidup Industri

Dalam abad gaya hidup, penampilan diri itu justru mengalami estetisasi kehidupan sehari-hari dan bahkan tubuh/diri (*body/self*) pun justru mengalami estetisasi tubuh. Tubuh/diri dan kehidupan sehari-hari pun menjadi sebuah proyek, benih penyemaian gaya hidup.

2. Gaya Hidup Iklan

Dalam masyarakat, berbagai perusahaan, para politisi, individu-individu semuanya terobsesi dengan citra. Di era yang maju informasi seperti sekarang ini, yang berperan besar dalam membentuk budaya citra (*image culture*) dan budaya cita rasa (*taste culture*) adalah gempuran iklan yang menawarkan gaya visual yang terkadang mempesona dan memabukkan. Iklan mempresentasikan gaya hidup dengan menanamkan secara halus citra diri untuk tampil dimuka publik.

3. Gaya Hidup Public Relations dan Jurnalisme

Para selebrita membantu dalam pembentukan identitas dari para konsumen kontemporer. Dalam budaya

³⁴ Setiadi, J. N. (2015). *Psikologi Konsumen*. Jakarta. Penerbit: Prenadamedia Group.

³⁵ Chaney, David. (2003). *Lifestyle*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

konsumen, identitas menjadi suatu sandaran “aksesori fashion”.

4. Gaya Hidup Mandiri

Kemandirian adalah hidup tanpa bergantung kepada orang lain serta siap menanggung resiko dan dengan kedisiplinan akan terbentuk gaya hidup yang mandiri.

5. Gaya Hidup Hedonis

Gaya hidup hedonis adalah suatu pola hidup yang melakukan aktivitas untuk mencari sebuah kesenangan, seperti lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak bermain, senang membeli barang mahal yang disenanginya, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian.

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa bentuk dari suatu gaya hidup dapat berupa gaya hidup dari suatau penampilan, melalui media iklan, modelling dari artis yang diidola kan, gaya hidup yang hanya mengejar kenikmatan semata sampai dengan gaya hidup mandiri yang menuntut penalaran dan tanggung jawab dalam pola perilakunya.

C. Gaya Hidup Hedonisme

1. Pengertian Gaya Hidup Hedonisme

Individu yang hidup dengan Gaya hidup hedonisme merupakan individu yang memandang secara positif mengenai kesenangan dan akan mengambil atau memanfaatkan sekecil apapun untuk mencapai kesenangan yang diharapkan. Individu dengan gaya hidup hedonisme di satu sisi diasosiasikan dengan citra hidup yang baik dan seni. Gaya hidup hedonisme dapat menjadi adiktif, superfisial, sikap yang tidak bertanggung jawab dan cara berpikir yang egois.³⁶ Hedonisme adalah suatu konsep yang dimiliki seseorang berdasarkan kesenangan semata demi memenuhi kepuasan pikiran mereka sendiri. Gaya hidup adalah cara hidup seseorang yang menghabiskan waktu dan daya guna uang. Gaya hidup hedonisme merupakan

³⁶ Veenhoven, R. (2007). *The Art of Buying Coming to Term with Money and Materialism*. Journal of Happiness Studies. Vol.4 (4), hlm. 198-216

fungsi motivasi dalam mencerminkan nilai konsumen, dengan kata lain masalah gaya hidup hedonisme sangat erat kaitannya dengan pola konsumtif.³⁷ Hedonisme memiliki arti pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan serta kenikmatan materi ialah tujuan utama hidup. Kaum hedonis ini pada umumnya beranggapan bahwa hidup ini hanya satu kali dan harus dinikmati dengan senikmat-nikmatnya dan sebebas-bebasnya tanpa batas. Gaya hidup hedonis ini tidak dapat dilepaskan dengan budaya populer yang menyertai dinamika pada kehidupan remaja.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonisme adalah gaya hidup yang menggambarkan perilaku seseorang yang cenderung mementingkan kemewahan tanpa memikirkan taraf kebutuhan untuk memenuhi kesenangan.

2. Aspek-aspek Gaya Hidup Hedonisme

Aspek-aspek Gaya hidup hedonism ada tiga (3) yaitu:³⁸

1. Minat

Minat diartikan sebagai suatu ketertarikan yang muncul dari dalam diri individu terhadap lingkungan, sehingga individu tersebut merasakan senang untuk memperhatikannya. Minat dapat muncul terhadap suatu objek, peristiwa atau topik yang menekankan pada unsur kesenangan hidup. Minat tersebut dapat berupa dalam hal model, makanan, barang-barang bermerek, menginginkan barang-barang diluar kebutuhannya, tempat berkumpul, senang pada keramaian kota dan selalu ingin menjadi pusat perhatian di masyarakat.

2. Aktivitas

³⁷ Japariato, Edwin. (2010). Analisa faktor type hedonic shopping motivation dan faktor pembentukan kepuasan tourist shopper di Surabaya. *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*. Vol. 12 (1), hlm. 76-85

³⁸ Nurvitria, A. (2015). *Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Pada Mahasiswa Jurusan PPB 2013 FIP UNY*. E-journal Bimbingan dan Konseling. Universitas Negeri Yogyakarta.

Aktivitas merupakan suatu cara individu dalam mempergunakan waktunya yang diwujudkan dalam bentuk Tindakannya yang dapat dilihat seperti lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah untuk bermain, hura-hura, pergi ke pusat perbelanjaan maupun café, serta senang membeli barang-barang mahal yang sifatnya kurang diperlukan (konsumtif), serta suka dengan kegiatan bersenang-senang yang penting bagi remaja adalah apa saja yang bersifat praktis, berapapun uang yang diberikan orang tua pasti habis dibelanjakan demi memuaskan nafsu semata-mata.

3. Opini

Opini merupakan pendapat seseorang yang diberikan dalam merespon situasi. Ketika muncul pertanyaan-pertanyaan atau tentang isu-isu sosial dan produk-produk yang berkaitan dengan hidup. Gaya hidup hedonisme adalah pola perilaku yang dapat dilihat dari aktivitas, minat maupun pendapat yang menjuru pada kesenangan hidup.

Berdasarkan penjelasan diatas maka disimpulkan bahwa aspek-aspek gaya hidup hedonisme dalam penelitian ini yaitu aspek minat, aspek aktivitas, dan aspek opini.

3. Faktor-Faktor Gaya Hidup Hedonisme

Faktor-Faktor yang mempengaruhi gaya hidup Hedonisme seseorang ada 2 yaitu factor yang berasal dari dalam individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal).³⁹

a. Faktor Internal

1) Harga Diri

Harga diri merupakan penilaian terhadap diri sendiri. Mengenai harga diri dan gaya hidup hedonism, harga diri memberikan pengaruh terhadap gaya hidup hedonisme.

³⁹ Kotler, P. (1997). *Principles of marketing: Consumer Behavior*. Edisi 3. Alih Bahasa: Sindoro dan Molan. Jakarta: Prenhalindo

2) Sikap

Sikap berarti kecenderungan berbuat yang bertahan selama waktu tertentu terhadap beberapa objek atau gagasan menyukai atau menjauhi suatu objek. Sikap hedonisme artinya sejauh mana individu memiliki respon aktif, kognitif, dan konatif terhadap serangkaian pola tingkah laku dan gaya hidup.

3) Pengalaman dan Pengamatan

Hasil pengamatan seseorang akan membentuk suatu pandangan tertentu terhadap suatu objek. Apabila pengamatan menghasilkan efek yang positif seperti rasa senang, Bahagia, dan nyaman maka akan muncul penguatan dalam diri untuk melakukan kembali perilaku tersebut.

4) Kepribadian

Kepribadian diartikan sebagai karakter psikologis yang memiliki perbedaan antara individu satu dengan lainnya, cara individu memandang dirinya akan mempengaruhi minat dan perilakunya.

5) Konsep diri

Konsep diri merupakan inti dari pola kepribadian yang akan menentukan perilaku dalam menghadapi permasalahan hidup, karena konsep diri yang menjadi awal perilaku dan gaya hidup.

6) Motif

Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman. Jika motif seseorang terhadap prestise besar, maka akan membentuk gaya hidup yang menjadi awal perilaku dan gaya hidup.

7) Persepsi

Persepsi merupakan proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan

informasi untuk membentuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia.

b. Faktor Eksternal

1) Kelompok Referensi

Kelompok referensi merupakan kelompok yang memberikan kontribusi langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang yang akan menghadapi individu pada perilaku dan gaya hidup tertentu.

2) Keluarga

Keluarga memegang peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Hal ini karena pola asuh orang tua akan membentuk kebiasaan anak yang secara tidak langsung mempengaruhi pola dan gaya hidupnya.

3) Kelas Sosial

Kelas sosial merupakan sebuah kelompok yang relative homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku dan gaya hidup yang sama.

4) Kebudayaan

Kebudayaan meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif, meliputi ciri-ciri pola pikir, merasakan dan bertindak.

d. Indikator Gaya Hidup Hedonisme

Orang yang menganut gaya hidup gaya hidup hedonisme adalah individu yang mengarahkan aktivitasnya

untuk mencapai kenikmatan hidup. Adapun indikator gaya hidup hedonisme yaitu, sebagai berikut:⁴⁰

1. Pengembangan rasa ingin tahu dan keterbukaan terhadap perubahan.
2. Peningkatan diri.
3. Hiburan dan Kesenangan.
4. Gaya konsumsi.

D. Gaya Hidup Hedonisme Prespektif Ekonomi Islam

Gaya hidup hedonisme ini lebih dikenal dengan segala hal yang berkaitan dengan kemewahan. Segala sesuatu yang mewah dianggap sebagai berlebih-lebihan. Agama Islam mengajarkan kepada setiap umat yang meyakini untuk menghindari hal tersebut karena akan mengarahkan kepada ketidakbaikan. Konsumsi dalam Islam merupakan suatu bentuk perilaku manusia dalam menggunakan dan memanfaatkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan secara tidak berlebih-lebihan dan berdasarkan kepada prinsip-prinsip syariah. Konsumsi bagi seorang muslim hanya sekedar sarana untuk beribadah kepada Allah SWT.⁴¹

Para pakar ekonomi saat ini memiliki obsesi besar yaitu meningkatkan pendapatan produksi dan perbaikan produksi baik itu secara kualitas maupun kuantitas. Hal ini dikarenakan permintaan konsumen terhadap pasar semakin meningkat. Sebenarnya meningkatkan produksi tanpa memberikan penyuluhan kepada konsumen tidak ada gunanya. Dikarenakan produksi dan konsumen memiliki keterkaitan yang sangat kuat dalam pasar.⁴² Persepsi ini berbeda dengan Kapitalisme, dalam perjalanannya Kapitalisme mengaplikasikan sifat Hedonisme dalam kehidupan individu sendiri. Kapitalisme beranggapan bahwa meraup keuntungan

⁴⁰ Arinda Dina. (2021). Konformitas dengan gaya hidup hedonism pada mahasiswa. *Psikoborneo: Jumlah Ilmiah Psikologi*, Vol.9 No. 3, hlm. 528

⁴¹ Rozalinda. (2014). *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 104-105

⁴² Yusuf Qardawi. (1995). *Daurul Al-Qiyam wa al-Akhlaq fi al-Iqtis'a di al-Islami*, Kairo: Maktabah Wahbah, hlm. 205

sebesar-besarnya boleh dengan cara apa saja tanpa memperdulikan etika dan moral yang ada.⁴³

Hedonisme jelas bertentangan dengan ajaran Islam. Hedonisme tidak mempercayai adanya hari pembalasan, karena kesenangan sudah dapat dinikmati di dunia tidak perlu menunggu di kehidupan berikutnya yang belum jelas. Hedonisme atau bermegah-megahan yang dilarang Al-Qur'an adalah larangan menunpuhkan harta berlebihan dengan bermegah-megahan mengantarkan manusia kepada sifat yang tercela yakni, sombong dengan napa yang mereka raih saat ini lalu lupa bersyukur kepada Allah SWT.⁴⁴ Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Imran ayat 14 tentang Hedonisme yang berbunyi:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ
وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْأَحْرَابِ
ذَلِكَ مَتَاعُ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبِ

Artinya:

“Dijadikan indah pada pandangan manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu Wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, Binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan sisi Allah-lah tempat Kembali yang baik (surga)”.⁴⁵

Makna dalam surah Al-Imran ayat 14 menjelaskan pada manusia berbagai macam kelezatan manusia, di antaranya perempuan dan anak keturunan, dimulai dari kata perempuan. Karena perempuan menurut ulama Mufassir adalah fitnah yang paling besar. Dalam Hadist Rasulullah SAW dikatakan tidaklah ku tinggalkan fitnah padamu yang lebih besar yaitu perempuan. Sedangkan jika maksud dari mereka adalah kemuliaan dan memperbanyak keturunan, merupakan suatu yang dianjurkan dan diminta, bahkan disunahkan. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW yang memberikan kabar gembira tentang pernikahan dan keturunan. Sesungguhnya perbaikan umat ini adalah kemuliaan pada

⁴³ Joseph, A. Schofield. (1950). *Capitalism, Socialism, and Democracy*, New York: Harper Perennial, hlm. 62

⁴⁴ H. Ilham Shaleh. (2013). *Hawa dalam Prespektif Al-Qur'an (studi pendekatan Tafsir Maudhu'iy)*, Jurnal Adabiyah. Vol. XIII (2), hlm. 196

⁴⁵ Qur'an Kemenag. (2019). <https://quran.kemenag.gi.id/surah/Al-imran/14>

perempuan tersebut, bisa menghasilkan banyak keturunan dan dunia adalah kesenangan yang paling baik itu terdapat pada perempuan. Selain itu, cinta terhadap harta terkadang tujuannya adalah untuk kesombongan dan bermegah-megahan atau takabur pada orang-orang lemah. Maka, dikatakan cinta pada dunia dan semena-mena pada orang fakir ini hukumnya sangat dibenci dalam agama islam. Baiknya, harta dinafkahkan untuk memberikan bantuan terhadap karib kerabat dengan tujuan menjalin silahturrahim.

Keinginan mendapatkan sesuatu yang disukai merupakan suatu hal yang wajar dan merupakan fitrah bagi manusia. Hal tersebut juga diperbolehkan dalam Al-Qur'an, hanya saja Al-Qur'an telah memberikan Batasan kepada manusia supaya tidak berlebihan dan bermegah-megahan. Karena perilaku tersebut dapat melalaikan manusia. Islam melarang umatnya untuk mengikuti gaya hidup hedonis atau berlebih-lebihan. Dalam agama islam pula terdapat anjuran kepada umatnya untuk hidup secara proporsional serta selalu menggunakan hartanya untuk hal-hal yang bermanfaat saja.⁴⁶

Menurut Sayyid Qutb, aturan seseorang dalam menggunakan hartanya yaitu tidak berlebihan dan tidak pula terlalu menahan hartanya. Karena sikap terlalu berlebihan akan menyebabkan kerusakan jiwa, harta, masyarakat. Begitu pula dengan sikap terlalu menahan harta akan menyebabkan hilangnya kemanfaatan pada harta yang seharusnya dapat dimanfaatkan oleh pemilik dan orang yang ada disekitarnya.⁴⁷ Perilaku hedonis merupakan salah satu dari akhlak tercela yang harus dihindari. Al-Qur'an dan As-sunnah telah menjelaskan gambaran bahaya bagi orang yang bersikap berlebih-lebihan. Akibat dari perilaku hedonis adalah dapat melalaikan seseorang. Dengan adanya dampak negative dari perilaku hedonis tersebut maka Al-Qur'an dan As-sunnah memerintahkan untuk menghindarinya. Pada kenyataanya, manusia sering kali tidak dapat menahan hawa nafsunya dan pada akhirnya tidak dapat

⁴⁶ Suratul Yatimah. (2009). "Hedonisme dalam Al-Qur'an Analisis terhadap Pandangan Quraish Shihab atas Surat At-Takatsur dalam Tafsir Al-Misbah", Jambi. Hlm. 1

⁴⁷ Sayyid Qutb. "Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an", Jilid VIII, hlm. 315

membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Bahkan tidak jarang pula menyebabkan sikap berlebih-lebihan. Apapun sifatnya berlebihan pada umumnya tidak mendatangkan hal-hal yang positif, akan tetapi bisa merugikan.⁴⁸

Makna Hedonisme dalam Al-Qur'an terdapat beberapa term, Adapun term-term yaitu israf dan tabdzir. Term-term tersebut menjelaskan bahwa manusia dilalaikan oleh perkara duniawi, seperti mengumpulkan harta, saling menyombongkan apa yang dimilikinya. Perbuatan tersebut tidak akan berhenti samapi ia masuk ke dalam kubur.

1. Tabdzir

Tabdzir adalah hal yang berlebih-lebihan, membuang-buang harta, atau pemborosan. Oleh karena itu, jika seseorang menafkahkan atau membelanjakan semua hartanya dalam kebaikan atau hak, maka ia bukanlah pemborosan. Namun menggunakan harta untuk maksiat, kesombongan dan harga diri termasuk ke dalam kategori orang yang boros.⁴⁹ Tabdzir bisa diartikan juga sebagai perilaku membuang-buang harta atau membelanjakannya kepada hal yang tidak berguna.⁵⁰ Para ulama mempunyai definisi tentang Tabdzir diantaranya:

- a. Imam asy-Syaukani menurutnya Tabdzir merupakan perilaku dalam menggunakan harta sampai berlebihan, sehingga mempersulit dirinya sendiri.
- b. Imam Syafi'I mengatakan bahwa Tabdzir itu ialah membelanjakan harta tidak pada jalannya. Dapat dipahami bahwa membelanjakan harta tidak pada jalannya yaitu membelanjakan harta pada sesuatu yang tidak halal atau halal namun melampaui batas.⁵¹

⁴⁸ Annisa Nabila Zulfa. (2020). "Pandangan Al-Qur'an terhadap Gaya Hidup Hedonisme Analisis Kitab Tafsir Risalah an-Nur Karya Badi' az-Zaman Sa'id an Nursi. Jakarta. Hlm. 2

⁴⁹ Muhamad Nawawi Al-Jawi. (2017). *Tafsir Al-Munir*, Terjemahan. Bahrin Abu Bakar, dkk. Cet. II, jilid. III, Bandung: Sinar Baru Algensindo. Hlm. 520

⁵⁰ Mahmud Yunus. (2002). *Tafsir Qur'an Karim*, Cet. LXXII. Jakarta: Hida Karya Agung. Hlm. 405

⁵¹ Abdul Malik & Abdul Karim Amrullah. (1983). *Tafsir al-Azhar*, cet. II, Juz XIII dan XIV, Jakarta: Pustaka Panjimas. Hlm. 48

- c. Imam Malik berkata, bahwa Tabdzir merupakan mengambil harta dari jalannya yang pantas, tetapi mengeluarkannya dengan jalan yang tidak pantas. Mujahid berkata walaupun seluruh hartanya dihabiskan untuk jalan yang benar, tidaklah ia mubadzir tetapi walaupun hanya seikat padi dikeluarkannya, padahal tidak pada jalan yang benar, itu sudah dikatakan mubadzir.
- d. Ibnu Taimiyah berkata dalam mendefinisikan melampaui batas yaitu menambah-nambah dalam memuji atau mencela melebihi dari yang layak diberikan kepadanya. Syekh Abdul Muhsin al-Ubaikan berkata dalam menjelaskan melampaui batas yaitu berlebihan dalam segala sesuatu dan mengangkatnya melebihi kedudukannya, serta memberi melebihi dari hak yang harus diperoleh.⁵²

Ungkapan Al-Qur'an untuk tidak Tabzir sejalan dengan teori ekonomi. Dalam teori ekonomi ada istilah populer yang disebut dengan nilai guna. Setiap kita menggunakan sesuatu, semisal pakaian, makanan dan minuman ada kepuasan yang diperoleh. Oleh karena itu orang-orang yang boros dalam menggunakan harta mereka dengan berlebihan dan tidak adil menyerupai perbuatan setan, yaitu dalam bermaksiat, membangkang dan berlebihan. Sifat setan adalah mengingkari nikmat Allah SWT dan melupakan semua kebaikan-Nya.

Sering kali juga Manusia berperilaku konsumtif. Memanfaatkan nilai uang lebih besar dari nilai produknya untuk barang dan jasa yang bukan menjadi kebutuhan pokok. Padahal perilaku ini hanya berdasarkan kepada keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan.⁵³ Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Isra ayat 29 yang berbunyi:

⁵² Farina. (2019). Rasionalitas Muslim Terhadap Perilaku Israf dalam Konsumsi Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Hlm. 21

⁵³ Asti Asri. (2012). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Babelan. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, Vol. 1 No. 1. Hlm. 199

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

Artinya:

“Janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu (kikir) dan jangan (pula) engkau mengulurkannya secara berlebihan sebab nanti engkau menjadi tercela lagi menyesal.”⁵⁴

Makna dari ayat tersebut yaitu janganlah kamu jadikan tangan kamu terbelenggu pada lehermu, yakni janganlah engkau mengulurkan tangan kamu untuk memberikan bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan bantuan, jangan juga kamu terlalu mengulurkannya, yakni janganlah kamu boros dalam membelanjakan harta, karena itu kamu menjadi tercela karena kekikiran kamu, dan menyesal karena keborosanmu dalam membelanjakan harta. Ayat ini, Allah SWT menjelaskan cara-cara yang baik dalam membelanjakan harta. Allah SWT menerangkan keadaan orang-orang yang kikir dan boros dengan menggunakan ungkapan jangan menjadikan tangan terbelenggu pada leher, tetapi juga jangan terlalu mengulurkannya. Dalam makna ayat tersebut melarang untuk bakhil atau kikir sehingga enggan memberikan harta kepada orang lain walaupun sedikit dan melarang orang-orang berlaku boros dalam membelanjakan harta sehingga melebihi kemampuan yang dimilikinya.

Kebiasaan memboroskan harta akan mengakibatkan seseorang tidak mempunyai simpanan atau tabungan yang bisa digunakan Ketika dibutuhkan. Dari ayat tersebut, dapat dipahami bahwa cara yang baik dalam membelanjakan harta adalah dengan cara yang hemat, layak dan wajar, tidak terlalu kikir dan tidak terlalu boros. Terlalu bakhil atau kikir akan menjadikan seseorang tercela, sedangkan terlalu boros akan mengakibatkan pelakunya pailit atau bangkrut.

2. Israf

Kata Israf artinya Pemborosan. Sedangkan secara terminology Israf adalah melakukan suatu perbuatan yang

⁵⁴ Qur'an Kemenag. (2019). <https://quran.kemenag.go.id/surah/Al-Isra/17>

melampaui batas atau ukuran yang sebenarnya. Israf juga dapat diartikan sebagai suatu sikap jiwa yang memperturutkan keinginan yang melebihi semestinya. Seperti makan terlalu kenyang, berpakaian terlalu dalam sehingga menyapu lantai atau tanah. Raghib al-Isfahani mengenai makna Israf mengatakan israf adalah segala perbuatan dan amalan yang dilakukan oleh manusia dan keluar dari batas, melanggar kelayakannya dan dilakukan secara berlebihan. Oleh karena itu bisa dikatakan Israf ialah segala bentuk perbuatan yang sia-sia, berlebihan dan keluar dari Batasan yang wajar, baik dalam kualitas dan kuantitasnya.⁵⁵

Pendapat para ulama tentang Israf antara lain :

- a. Imam Qurtubi dalam tafsirnya yang berjudul Tafsir Qurtubi bahwa Israf ialah membelanjakan harta di jalan selain Allah, dan barang siapa yang berpaling dari ketaatan kepada Allah SWT disebut kikir (al-iqtar), dan barang siapa yang membelanjakan harat dalam rangka ketaatan kepada Allah disebut al-qawam.
- b. M. Quraish Shihab dalam tafsirnya kata Israf terambil dari kara saraf yakni melampaui batas kewajaran sesuai dengan kondisi yang bernafkah dan yang diberi nafkah. Sifat ini larangan untuk melakukan perbuatan yang melampaui batas, yaitu tidak berlebih-lebihan dalam hal apapun.
- c. Menurut Ibnu Jauzi bahwa yang dimaksud boros ada dua pendapat di kalangan para ulama, yaitu Boros berarti menginfakkan harta bukan pada jalan yang benar. Boros berarti penyalahgunaan dan bentuk membuang-buang harta.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an surah Al-A'raf ayat 31 yang berbunyi:

يٰۤاِبْنِيۤ اٰدَمُ خُذْ وَا زَيْنٰتِكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ
الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya:

“Hai anak adam, pakailah pakaianmu yang indah disetiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah

⁵⁵ Ar-Raghīb Al-Isfahani. (2006). Al-Mufradat al-Fadz Qur'an. (Beirut: Dar al-Syamiyah), hlm. 407

berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”⁵⁶

Makna dari ayat ini yaitu, Allah SWT memerintahkan kepada umatnya agar berpakaian yang bersih dan indah. Ketika memasuki masjid, beribadah, sholat, tawaf, dan sebagainya. Selain bersih dan indah, tentunya pakaian yang dapat menutupi aurat dan memenuhi syarat-syarat tertutupnya aurat. Ayat ini juga menerangkan bahwa kita harus menjaga Kesehatan dengan memakan makanan yang tidak hanya mengenyangkan, tapi juga bermanfaat untuk tubuh dan minumlah juga minuman yang halal dan thayyib, yang diizinkan dikonsumsi untuk umat Islam. Dalam ayat ini juga terdapat larangan berlebih-lebihan dalam makan dan minum termasuk berpakaian yang berlebih-lebihan juga. Berlebih-lebihan dan berbelanja makan dan minuman akan mendatangkan kerugian. Seperti peribahasa besar pasak daripada tiang, lebih besar pengeluaran daripada penghasilan, maka berbelanjalah seperlunya dan tidak berlebih-lebihan. Perbuatan berlebih-lebihan juga merupakan perbuatan yang tidak disukai oleh Allah SWT.

⁵⁶ Qur'an Kemenag. (2019). <https://quran.kemenag.go.id/surah/Al-A'raf/>

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. UIN Walisongo Semarang

1. Sejarah UIN Walisongo Semarang

Gambar 4.1
UIN Walisongo Semarang



UIN Walisongo Semarang adalah kelanjutan dari sejarah Panjang IAIN Walisongo. Secara kelembagaan, pendirian IAIN Walisongo Jawa Tengah tidak dapat dilepas dari dua aktivitas, pertama keberadaan IAIN Walisongo berkaitan erat dengan sejarah berdirinya Sekolah Tinggi Agama Islam fi Kudus pada tahun 1963. Kedua, IAIN Walisongo merupakan hasil kerja keras Panitia Pendiri IAIN Walisongo yang pusat kesekretariannya berkedudukan di Semarang. Aktivitas perintisan pertama berawal dari gagasan dan pemikiran Drs. Soenarto Notowidagdo untuk mendirikan sebuah perguruan tinggi Islam yang berpusat di pantau utara Jawa Tengah. Gagasan dan pemikiran tersebut berangkat dari kenyataan bahwa mayoritas penduduk Jawa Tengah, khususnya bagian utara beragama islam, dengan mata pencahrian Sebagian besar pedagang dan petani. Oleh sebab itu, kehadiran perguruan tinggi islam merupakan kebutuhan di samping untuk mendalami ajaran islam, juga untuk menanggulangi agitasi

Partai Komunis Indonesia (PKI) waktu itu serta untuk dakwah Islamiyah.

Drs. Soenarto Notowidagdo menyebarluaskan gagasan dan pemikirannya itu sejak tahun 1958 sewaktu beliau menjadi ketua Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (NU) Jawa Tengah. Namun demikian, gagasan dan pemikiran tersebut baru menjadi kenyataan setelah Drs. Soenarto Notowidagdo terpilih menjadi Bupati Kudus pada tahun 1962. Berbagai konsultasi dan rapat diadakan dan akhirnya diputuskan rencana untuk mendirikan perguruan tinggi di kota Kudus dengan dua fakultas, yaitu fakultas agama dan fakultas ekonomi. Keputusan ini secara khusus di latarbelakangi oleh pertimbangan bahwa masyarakat kudus dan sekitarnya mayoritas beragama islam dengan mata pencahrian utama di bidang perdagangan dengan pertanian.

Rencana tersebut mendapat tanggapan dan dukungan positif, khususnya dari para pemuka masyarakat, wakil rakyat dan pejabat daerah, antara lain:

- 1) M. Mashud, ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah-Gotong Royong (DPRD-GR), Kabupaten Kudus, Ketua Yayasan Kesejahteraan Daerah (YKD) Kudus, Ketua Nahdlatul Ulama (NU) Cabang Kudus, Wakil ketua Nahdlatul Ulama (NU) Cabang kudus, dan Wakil Ketua Nahdlatul Ulama (NU) Wilayah Jawa Tengah.
- 2) H. Ma'ruf Pengusaha rokok Jambu Bol di Kabupaten Kudus.
- 3) H. Ambari Noor, Pengusaha Kebun Rayon Kudus, anggota Dewan Perwakilan Daerah-Gotong Royong (DPRD-GR) Kudus.
- 4) Kumpul R. M. Soewarno Poesposaputra, Danres Kudus.
- 5) Kasmono Hadi, SH. Kepala Kejaksaan Negeri Kudus.
- 6) Soepirman, SH. Ketua Pengadilan Negeri Kudus.

Meskipun mendapatkan tantangan yang sangata berat dari pihak komunis, Prakarsa bupati tetap berjalan, bahkan

mendapat dukungan yang semakin luas dari masyarakat. Akhirnya pada bulan Oktober 1963, dua fakultas sebagaimana tersebut berdiri. Fakultas Ekonomi di bawah bimbingan dan pengawasan Universitas Diponegoro Semarang, sedangkan Fakultas Agama, yang semula direncanakan adalah Fakultas Dakwah, tetapi karena belum memungkinkan dapat berdiri sendiri, diubah menjadi Fakultas Tarbiyah dengan satu jurusan Pendidikan agama. Setelah diadakan konsultasi dengan pimpinan IAIN Sunan Kalijaga, Gubernur R. Mochtar, waktu itu tahun 1960 agar Bupati Koefisien Daerah Hijau (KDH). Kudus merencanakan mendirikan Universitas untuk wilayah eks keresidenan Pati, dan Alhamdulillah Fakultas Agama Kudus yang beridri tahun 1963 menjadi Fakultas tertua di Lingkungan Universitas Sunan Muria Kudus sekarang ini.

Sejak penegeriannya, IAIN Walisongo telah mengalami perkembangan dan perubahan, baik pada struktur kelembagaan IAIN maupun komposisi fakultasnya. Secara institusional, IAIN Walisongo setelah resmi menjadi perguruan tinggi negeri pada tanggal 6 April 1970 membawahi lima fakultas sebagai berikut; Fakultas Dakwah di Semarang (sebagai fakultas induk), Fakultas Syari'ah di Bumiayu, Fakultas Ushuluddin di Kudus dan Fakultas Tarbiyah di Salatiga (seluruhnya berstatus fakultas cabang). Adapun Fakultas Ushuluddin di Tegal, semula akan menginduk pada IAIN Sunan Kalijaga, tetapi akhirnya dalam tahun 1971 resmi dan dinegerikan masuk IAIN Walisongo. Hal ini berkat jasa Drs. Chazin Mahmud (anggota BPH. Kabupaten Tegal) dan beberapa anggota panitia setempat dengan bantuan penuh dari Bupati Koefisien Daerah Hijau (KDH) Tegal waktu itu. Tidak lama kemudian IAIN Walisongo mengalami perubahan sebagai berikut:

1. Perubahan Status dan Penambahan Fakultas

Fakultas Tarbiyah Kudus yang semula mengindukan pada IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, berdasarkan keputusan

Menteri Agama RI No. 32 tahun 1970, beralih status menginduk ke IAIN Walisongo, Demikian juga Fakultas Agama Instiut Keguruan dan Ilmu Kependidikan Nahdlatul Ulama (IKIP NU) Salatiga dan Fakultas Ushuluddin Tegal.

2. Rasionalisasi Beberapa Fakultas Cabang

Sebagai tindaklanjut dari hasil raker Rektor IAIN se Indonesia tahun 1973 di Ciumbuleuit Bandung dan instruksi Diperta No. D.VI/E D/166/73, IAIN Walisongo menyelenggarakan rasionalisasi beberapa fakultas sebagai berikut:

- a) Berdasarkan keputusan Menteri Agama RI No. 35 tahun 1973, Fakultas Tarbiyah cabang Kudus dipindahkan lokasinya ke Semarang dan berubah status sebagai fakultas induk.
- b) Fakultas Syari'ah cabang Demak juga dipindahkan lokasinya ke Semarang dan berubah menjadi fakultas induk setelah terbit keputusan Menteri Agama RI No. 36 Tahun 1973.
- c) Dengan keputusan Menteri Agama No. 37 Tahun 1973, Fakultas Syariah cabang Bumiayu dipindah lokasinya ke Pekalongan dengan status yang sama, yakni Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo cabang Pekalongan.
- d) Berdasarkan keputusan Menteri Agama RI No. 17 tahun 1974, Fakultas Ushuluddin cabang Tegal juga dipindahkan lokasinya ke Semarang dan berstatus sebagai fakultas induk.

Dengan berakhirnya rasionalisasi, komposisi fakultas di lingkungan IAIN Walisongo adalah sebagai berikut:

- a) Fakultas Dakwah di Semarang (fakultas induk)
- b) Fakultas Syari'ah di Semarang (fakultas induk)
- c) Fakultas Tarbiyah di Semarang (fakultas induk)
- d) Fakultas Ushuluddin di Semarang (fakultas induk)

- e) Fakultas Tarbiyah di Salatiga (fakultas cabang)
- f) Fakultas Ushuluddin di Kudus (fakultas cabang)
- g) Fakultas Syari'ah di Pekalongan (fakultas cabang)

IAIN Walisongo merupakan Lembaga Pendidikan tinggi yang memiliki struktur kelembagaan, system administrasi, sarana prasarana dan Kerjasama yang baik dengan banyak pihak. Sebagai Lembaga yang sudah berdiri pada tahun 1970, maka system organisasinya berjalan cukup solid. Atas desakan berbagai kalangan masyarakat IAIN Walisongo bertekad untuk berubah menjadi Universitas Islam Negeri Walisongo agar dapat memberikan layanan Pendidikan yang dibutuhkan oleh stakeholders yang selama ini telah setia dan dekat dengan IAIN Walisongo.

Terdapat sedikitnya lima alasan alih status IAIN menjadi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang mendesak untuk segera dilakukan. Pertama, usia IAIN Walisongo sudah dewasa yakni 44 tahun lebih. Hal itu telah cukup menjadi bekal untuk diberikan mandate yang lebih luas dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Kedua, keberadaannya membanggakan Pemerintah Daerah dan Masyarakat serta telah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Apalagi IAIN mampu memproduksi alumni yang cukup berkualitas. Bila alih status dilakukan, maka sumbangan IAIN bagi pemerintah dan masyarakat akan semakin besar. Ketiga, IAIN Walisongo cukup terpercaya dalam memegang amanat dari pemerintah. IAIN telah melahirkan IAIN Surakarta dan 3 STAIN (Pekalongan, Kudus, dan Salatiga). Lembaga ini juga pernah menjadi penyelenggara Program Pembibitan Calon dosen IAIN seluruh Indonesia tahun 1990. IAIN pun pernah menjadi penyelenggara program peningkatan kualitas guru nasional di lingkungan Kemenag RI 2007 hingga sekarang ini. IAIN Walisongo juga mampu menyelenggarakan program S3 sejak 2005, bahkan pada tahun 2011, IAIN Walisongo dinobatkan

sebagai PTAIN yang memiliki akreditasi program studi twrbaik di lingkungan Kemenag RI. Keempat, status Lembaga Badan Layanan Umum (BLU) menjadi alasan tersendiri dalam alih status IAIN menjadi UIN. Status Badan Layanan Umum (BLU) menunjukkan IAIN Walisongo mampu melakukan perencanaan yang lebih mandiri da akuntabel. Kelima, bantuan Islamic Development Bank (IsDB) sebesar \$27.768.583 dan dukungan dari Government of Indonesia (GoI) sebesar \$10.113.351 sangat tepat untuk meningkatkan status IAIN menjadi UIN agar mampu berkiprah lebih besar dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Akhirnya di masa pemerintah Presiden Susilo Bambang Yudhoyono hamper berakhir, perubahan status ini terwujud dengan terbitnya Peraturan Presiden RI Nomor 130 Tahun 2014 tanggal 16 Oktober 2014 tentang Alih Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Dilanjutkan pada tanggal 19 Desember 2014 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang diresmikan oleh Presiden Joko Widodo di Istana Negara Jakarta.

2. Visi, Misi dan Tujuan Universitas

Berikut adalah Visi, Misi dan Tujuan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

VISI:

“Universitas Islam Riset Terdepan Berbasis pada Kesatuan Ilmu Pengetahuan untuk Kemanusiaan dan Peradaban pada Tahun 2038”.

MISI:

1. Menyelenggarakan Pendidikan dan pengajaran IPTEKS berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan professional dan berakhlak al-karimah
2. Meningkatkan kualitas penelitian untuk kepentingan Islam, ilmu dan masyarakat
3. Menyelenggarakan pengabdian yang bermanfaat untuk pengembangan masyarakat

4. Menggali, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal
5. Mengembangkan Kerjasama dengan berbagai Lembaga dalam skala regional, nasional, dan internasional
6. Mewujudkan tata pengelolaan kelembagaan professional berstandar internasional

TUJUAN:

1. Melahirkan lulusan yang memiliki kapasitas akademik, professional dan berakhlakul karimah yang mampu menerapkan dan mengembangkan kesatuan ilmu pengetahuan
2. Menghasilkan karya penelitian yang bermanfaat untuk kepentingan Islam, ilmu dan masyarakat
3. Menghasilkan karya pengabdian yang bermanfaat untuk pengembangan masyarakat
4. Mewujudkan internalisasi nilai-nilai kearifan local dalam Tridharma perguruan tinggi
5. Memperoleh hasil yang positif dan produktif dari Kerjasama dengan berbagai Lembaga dalam skala regional, nasional dan internasional
6. Lahirnya tata Kelola perguruan tinggi yang professional berstandar internasional

3. Kondisi Akademik dan Kelembagaan

Selaras dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan maka berdasarkan Keputusan Rektor Nomor 35 Tahun 2015, tentang Kurikulum Kompetensi Dasar dan Utama Program Sarjana (S.1) dan Diploma 3 (D.3) UIN Walisongo Tahun 2015, maka diterapkanlah kurikulum baru tahun 2015 yang menggantikan kurikulum tahun 2010. Penerapan kurikulum baru ini memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan ilmu, kemanfaatan/relevansi, minat dan bakat mahasiswa, menyeluruh dan sistematis, serta memperhatikan hasil pengkajian empirik.

Dalam perkembangannya untuk memenuhi kebutuhan kompetensi lulusan yang sesuai dengan Visi dan Misi UIN Walisongo Semarang, maka kurikulum 2015 disempurnakan melalui Keputusan Rektor Nomor 300 Tahun 2017 tentang penyempurnaan Kurikulum Kompetensi Dasar dan Utama Program Sarjana (S.1) dan Diploma 3 (D.3) UIN Walisongo Semarang tahun 2015.

Adapun jurusan/program studi yang ada pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang berikut:

a. Fakultas Syari'ah dan Hukum

Program Sarjana (S.1)

1. Jurusan/Prodi Hukum Keluarga Islam (Ahwal Al-Syaikhsiyah)
2. Jurusan/ Prodi Hukum Pidana Islam (Jinayah Siyasa)
3. Jurusan/ Prodi Hukum Ekonomi Islam Syariah (Muamalah)
4. Jurusan/Prodi Ilmu Falak
5. Jurusan/Prodi Ilmu Hukum

Program Magister (S.2)

Jurusan/Prodi Ilmu Falak

b. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Program Sarjana (S.1)

1. Jurusan/Prodi Akidah dan Filsafat Islam
2. Jurusan/Prodi Studi Agama-agama
3. Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
4. Jurusan/Prodi Tasawuf dan Psikoterapi
5. Jurusan/Prodi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Program Magister (S.2)

Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

c. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Sarjana (S.1)

1. Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam
2. Jurusan/Prodi Pendidikan Bahasa Arab

3. Jurusan/Prodi Manajemen Pendidikan Islam
 4. Jurusan/Prodi Pendidikan Bahasa Inggris
 5. Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah
 6. Jurusan/Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- Program Profesi
- Jurusan/Prodi Pendidikan Profesi Guru
- Program Sarjana (S.2)
1. Jurusan/Prodi Manajemen Pendidikan Islam
 2. Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam
 3. Jurusan/Prodi Pendidikan Bahasa Arab
- d. Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- Program Sarjana (S.1)
1. Jurusan/Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam
 2. Jurusan/Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
 3. Jurusan/Prodi Manajemen Dakwah
 4. Jurusan/Prodi Pengembangan Masyarakat Islam
 5. Jurusan/Prodi Manajemen Haji dan Umrah
- Program Magister (S.2)
- Jurusan/Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
- e. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
- Program Sarjana (S.1)
1. Jurusan/Prodi Ekonomi Syari'ah
 2. Jurusan/Prodi Perbankan Syari'ah
 3. Jurusan/Prodi Akuntansi Syari'ah
 4. Jurusan/Prodi Manajemen
- Program Magister (S.2)
- Jurusan/Prodi Ekonomi Syari'ah
- f. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
- Program Sarjana (S.1)
1. Jurusan/Prodi Sosiologi
 2. Jurusan/Prodi Ilmu Politik
- g. Fakultas Psikologi dan Gizi

Program Sarjana (S.1)

1. Jurusan/Prodi Gizi
 2. Jurusan/Prodi Psikologi
- h. Fakultas Sains dan Teknologi

Program Sarjana (S.1)

1. Jurusan/Prodi Matematika
2. Jurusan/Prodi Fisika
3. Jurusan/Prodi Kimia
4. Jurusan/Prodi Biologi
5. Jurusan/Prodi Pendidikan Matematika
6. Jurusan/Prodi Pendidikan Fisika
7. Jurusan/Prodi Pendidikan Kimia
8. Jurusan/Prodi Pendidikan Biologi
9. Jurusan/Prodi Teknologi Informasi
10. Jurusan/Prodi Teknik Lingkungan

Struktur Organisasi UIN Walisongo didasarkan pada Peraturan Menteri Agama Nomor 8 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 54 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, disebutkan bahwa Organisasi Universitas terdiri atas organ pengelola, organ pertimbangan dan organ pengawasan. Adapun organ pengelola terdiri atas:

1. Rektor dan Wakil Rektor
2. Fakultas
3. Pascasarjana
4. Biro
5. Lembaga, dan
6. Unit Pelaksana Teknis

Fakultas pada UIN Walisongo Semarang

1. Syariah dan Hukum
2. Ushuluddin dan Humaniora
3. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
4. Dakwah dan Komunikasi

5. Ekonomi dan Bisnis Islam
6. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
7. Psikologi dan Kesehatan
8. Sains dan Teknologi

Organisasi Fakultas terdiri atas

1. Dekan dan Wakil Dekan
2. Jurusan
3. Laboratorium
4. Bagian dan Tata Usaha

Biro terdiri dari:

1. Biro Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan (AUPK), meliputi:
 - a. Bagian umum, yang terdiri dari:
 - 1) Subbag. Tata Usaha dan Rumah Tangga
 - 2) Subbag. Perlengkapan dan Pengadaan Barang/Jasa
 - b. Bagian Perencanaan dan Keuangan, yang terdiri dari:
 - 1) Subbag. Perencanaan
 - 2) Subbag. Keuangan dan BMN
 - 3) Subbag. Evaluasi, Pelaporan Program dan Anggaran
 - c. Bagian Organisasi dan Kepegawaian
 - 1) Subbag. Organisasi dan Tata Laksana
 - 2) Subbag. Kepegawaian
 - 3) Subbag. Peraturan Perundang-undangan
2. Biro Administrasi Akademik, Kemahasiswaan dan Kerjasama (AAKK)
 - a. Bagian Akademik dan Kemahasiswaan
 - 1) Subbag. Informasi Akademik dan Kemahasiswaan
 - 2) Subbag. Administrasi Akademik
 - 3) Subbag. Administrasi Kemahasiswaan
 - b. Bagian Kerjasama, Kelembagaan dan Humas
 - 1) Subbag. Kerjasama
 - 2) Subbag. Kelembagaan
 - 3) Subbag. Humas dan Informasi

Kelompok Jabatan Fungsional

- 1) Dosen
- 2) Pustakawan
- 3) Tenaga medis
- 4) Laboran
- 5) Pranata Komputer

4. Karakteristik Mahasiswa UIN Walisongo Semarang

Mahasiswa UIN Walisongo Semarang memiliki karakteristik yang mungkin hamper sama dengan Mahasiswa yang berada di kampus lain. Berasal dari mayoritas umur yang sama, yakni berumur sekitar 18-23 tahun yang berarti masuk ke kelompok usia remaja akhir. Kelompok usia tersebut berada di masa pencarian jati diri. Dikatakan sebagai masa pencarian jati diri karena mereka yang berada di kelompok remaja akhir ini cenderung untuk berubah-ubah karakternya demi mencapai tujuan hidupnya yakni menemukan jati diri. Dalam usia ini, para mahasiswa juga belum memiliki perbedaan karakter yang berarti dengan Ketika mereka berada di jenjang SMA. Dengan kata lain, mereka masih senang untuk memenuhi kesenangan pribadinya. Gaya hidup yang menonjol dari mereka diantaranya ialah mereka akan lebih senang untuk menghabiskan waktu diluar Bersama dengan teman-teman sebayanya dibandingkan dengan berdiam diri dirumah ataupun di kos.

Mahasiswa selain disibukkan dengan rutinitas kegiatan akademiknya di kampus, Sebagian besar Mahasiswa UIN Walisongo Semarang juga disibukkan dengan kegiatan non-akademiknya masing-masing. Kampus UIN Walisongo Semarang terdapat organisasi internal dan tiap-tiap Fakultas memiliki ranah seperti Dewan Eksekutif Mahasiswa, Himpunan Mahasiswa Jurusan Unit Kegiatan Mahasiswa dan lain sebagainya. Fungsinya sebagai mediator antara pihak kampus. Adanya organisasi internal ini kehidupan kampus pun agaknya lebih berwarna dikarenakan banyaknya acara kampus

yang di selenggarakan dari mulai acara akademik seperti Seminar Nasional dan acara lainnya.

Mahasiswa UIN Walisongo Semarang tidak hanya bergabung ke dalam organisasi internal saja, namun di Lingkungan Kampus ini juga terdapat banyak terbentuk organisasi-organisasi ekternal yang dapat membentuk karakter para Mahasiswa serta memberikan wawasan baru mengenai dunia organisasi dan permasalahan dunia kampus. Organisasi eksternal yang memiliki banyak pengikut yang ada disekitar Kampus UIN Walisongo Semarang diantaranya Himpunan Mahasiswa Indonesia (HMI), Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Selain itu, banyak juga terdapat kelompok-kelompok diskusi yang lahir untuk melatih pola pikir para Mahasiswa agar dapat berpikir kritis Ketika berdiskusi di dalam kelas. Namun yang berbeda dari Karakteristik di Kampus UIN Walisongo Semarang ini ialah dari cara berpakaianya terutama yang terlihat pada para mahasiswa. Hal ini dikarenakan, kampus UIN Walisongo Semarang mewajibkan para Mahasiswanya untuk berpakaian sopan serta mengenakan hijab di dalam lingkungan kampus. Maka bagi mereka yang belum menggunakan hijab harus mengikuti peraturan berpakaian yang telah ditentukan selama mereka berada di lingkungan kampus. Selain itu, karena kampus ini merupakan satu-satunya kampus negeri berbaiskan agama islam di Semarang maka dari itu terlihat dengan jelas perbandingan pola pikir yang memang ditanamkan nilai-nilai keagamaan selagi menimba ilmu di kampus.

Mahasiswa yang berada di lingkungan kota metropolitan maka karakteristik mahasiswa UIN Walisongo Semarang pun terpengaruh oleh gaya hidup masyarakat perkotaan. Para mahasiswa cenderung memiliki gaya hidup yang konsumtif dan hedonis. Hal ini dapat dikatakan dengan melihat gaya berpakaian dan tempat nongkrong para

mahasiswa. Gaya berpakaian yang mengikuti masa kini banyak menjadi referensi pilihan mereka Ketika hendak pergi ke kampus. Mahasiswa sendiri jarang ada yang peneliti lihat datang ke kampus dengan berpakaian yang santai. Selain itu, untuk tempat nongkrong yang mereka pilih akan cenderung tempat yang nyaman digunakan sampai berjam-jam dan memiliki akses wifi yang cepat karena selagi mereka nongkrong. Gaya Bahasa Mahasiswa UIN Walisongo Semarang cenderung sudah mengikuti zaman alias menggubakan Bahasa gaul. Hanya sedikit daripada mereka yang masih menggunakan Bahasa baku atau daerah. Beberapa diantaranya yang masih mempertahankan gaya Bahasa daerah ialah mereka yang merantau dari luar daerah. Biasanya mereka menggunakan Bahasa asal daerahnya untuk berkomunikasi dengan teman yang berasal dari daerah yang sama. Adapaun karakteristik responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mahasiswa UIN Walisongo Semarang Angkatan 2022
2. Mahasiswa yang suka *hangout* atau nongkrong Bersama teman-temannya di mall, café dan tempat-tempat yang sedang hits yang terbilang mewah
3. Mahasiswa yang berpakaian trendy dan up to date Ketika ke kampus
4. Mahasiswa yang suka membeli barang yang mahal dan bermerek
5. Mahasiswa yang memakai handphone yang harganya mahal dan keluaran terbaru
6. Mahasiswa yang hobi mengoleksi barang yang branded

5. Jumlah Mahasiswa UIN Walisongo Semarang Angkatan 2022

Sebanyak 5316 Mahasiswa Baru UIN Walisongo Semarang Tahun 2022, dengan Rincian sebagai berikut:⁵⁷

1. Fakultas Syari'ah dan Hukum 733 Mahasiswa.
2. Fakultas Ushuludin dan Humniora 642 Mahasiswa.

⁵⁷ <https://walisongo.ac.id>

3. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 1056 Mahasiswa.
4. Fakultas Dakwah dan Komunikasi 710 Mahasiswa.
5. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 638 Mahasiswa.
6. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 374 Mahasiswa.
7. Fakultas Psikologi dan Kesehatan 285 Mahasiswa.
8. Fakultas Sains dan Teknologi 878 Mahasiswa.

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang mengalami peningkatan jumlah mahasiswa tiap tahunnya, hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti infrastruktur, tenaga didik yang semakin mumpuni, serta biaya yang terjangkau, karena semakin bertambahnya mahasiswa maka semakin beragam pula pola sosialisasinya, semakin bermacam-macam pula gaya hidup dan fashionnya.

Dari jumlah Mahasiswa UIN Walisongo Semarang Tahun 2022 sebanyak 5316, Penulis mengambil 30 responden dari jumlah Mahasiswa UIN Walisongo Semarang Angkatan 2022. 30 responden ini berasal dari fakultas dan jurusan yang berbeda-beda, dengan tujuan agar data yang penulis dapat dan penulis olah seimbang atau merata dan akurat, tidak menitik beratkan pada fakultas atau jurusan tertentu. Mengingat Mahasiswa UIN Walisongo Semarang berasal dari berbagai macam kota dan provinsi di Indonesia, maka peneliti mengambil responden pada penelitian ini juga berasal dari kota atau provinsi yang berbeda dan background sosial yang beragam. Karena seperti yang kita ketahui perilaku hedonisme ini juga dapat disebabkan oleh lingkungan sosial orang tersebut. Tekanan dari teman sekitar juga sangat berpengaruh pada gaya hidup suatu individu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pendapat Mahasiswa UIN Walisongo Semarang Angkatan 2002 Bergaya Hidup Hedonisme dalam Ajaran Agama Islam

Gaya hidup hedonisme ini lebih dikenal dengan segala hal yang berkaitan dengan kemewahan. Segala sesuatu yang mewah dianggap sebagai berlebih-lebihan. Agama Islam mengajarkan kepada setiap umat yang meyakini untuk menghindari hal tersebut karena akan mengarahkan kepada ketidakbaikan. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Imran ayat 14 tentang Hedonisme yang berbunyi:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ
وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

Artinya:

“Dijadikan indah pada pandangan manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu Wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, Binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan sisi Allah-lah tempat Kembali yang baik (surga)”.⁵⁸

Mahasiswa UIN Walisongo Semarang angkatan 2022 ini mengetahui ajaran agama tersebut dan apakah menurut mereka gaya hidup hedonis yang mereka lakukan ini adalah bertentangan dengan ajarannya? Hasil wawancara peneliti menunjukkan bahwa mereka sangat paham dengan ajaran Islam yang berpandangan bahwa manusia adalah makhluk Allah dan tidak boleh hidup atau melakukan aktivitas yang berlebihan. Mereka harus hidup secukupnya dan berhenti ketika mereka merasa telah mengambil terlalu banyak. Namun, ada yang memilih mengkaji dan mendalami ajaran agama tersebut sebelum menentukan apakah bertentangan atau tidak dengan ajaran Islam karena merasa tidak memiliki informasi yang cukup tentangnya. Menurut Jasmine:

“menurutku iya, gaya hidup hedonisme ini bertentangan dengan gaya hidup yang diajarkan dalam agama Islam karena

⁵⁸ Qur'an Kemenag. (2019). <https://quran.kemenag.gi.id/surah/Al-imran/14>

mendekati sifat boros, sedangkan dalam islam kita dilarang melakukan hal yg diluar batas wajar”

Namun, Rafika berpendapat bahwa selama disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing orang, gaya hidup hedonis dengan sendirinya tidak mengakibatkan gaya hidup yang menyimpang. Jika seseorang mendahulukan kebutuhan tersier (mewah) di atas kebutuhan primer dan sekundernya sebagai manusia, hal ini akan terdistorsi. Bukan ide yang baik untuk membelanjakan uang untuk sesuatu yang sebenarnya tidak kita butuhkan, dan baik dia maupun orang lain tidak boleh terlibat dalam perilaku ini. Menurut Rafika:

“gaya hidup hedonisme menurut saya itu gapapa selagi kita masih sesuai dengan kemampuan kita, karena terkadang kita juga perlu memberika sisi kebahagiaan untuk diri kita sendiri, contohnya nongkrong di café, berbelanja atau membeli hal hal yg membuat kita senang.” Lantas menurut Azam: *“Hedonisme didefinisikan sebagai pengejaran kesenangan dan kekayaan materi sebagai tujuan utama kehidupan. Ini adalah skenario yang sangat bisa dicapai di dunia sekarang ini, tetapi akan menjadi bencana jika benar-benar melupakan akhirat.”*

Cara hidup hedonistik ini telah menyebar ke seluruh masyarakat dan bahkan di kalangan mahasiswa saat ini akibat modernisasi global. Namun, karena telah berkembang menjadi budaya gaya hidup yang menjadi ciri generasi milenial saat ini, kehadirannya tidak lagi dipandang negatif. Namun ditegaskan kembali bahwa meskipun kehadirannya tidak lagi luar biasa bagi sebagian orang, namun akan merugikan jika menyebabkan yang mengalaminya lupa akan Tuhannya.

Jika mengakibatkan gaya hidup berlebihan yang melampaui batas yang dianggap wajar, maka cara hidup hedonis ini bertentangan dengan ajaran Islam. Namun, jumlah modal sosial yang dibutuhkan seseorang untuk melakukan aktivitas konsumsinya menentukan batas kewajaran bagi setiap individu. berbeda dengan ruang lingkup mahasiswa. Mereka memiliki pengendalian diri yang lebih besar atas gaya hidup mereka karena dari perhatian keluarga yang terus-menerus terhadap pengeluaran mereka dan karena mereka terus bergantung pada orang tua mereka untuk memenuhi

kebutuhan mereka. Akan berbeda jika dibandingkan dengan mahasiswa yang sudah mulai bekerja. Untuk mengisi waktu luang dan menambah uang saku, mahasiswa biasanya bekerja paruh waktu. Jika mereka menggunakan uang yang dimiliki hanya untuk membeli barang yang dibutuhkan tidaklah termasuk hedon berbeda ketika mereka membeli sebuah barang yang tergolong mahal atau melakukan kegiatan yang menghabiskan banyak uang maka hal tersebut menjadi hedonis dan bertentangan dengan ajaran agama Islam karena termasuk berlebihan dan hanya memikirkan kesenangan duniawi semata.

B. Alasan yang mendasari Mahasiswa UIN Walisongo Semarang Angkatan 2022 menjalani gaya hidup hedonisme

Faktor-Faktor yang mempengaruhi gaya hidup Hedonisme seseorang ada 2 yaitu factor yang berasal dari dalam individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal).⁵⁹ Kepribadian dan motivasi adalah contoh dari faktor internal. Tindakan gaya hidup ini tidak akan mungkin terjadi tanpa dorongan internal, oleh karena itu kepribadian sangat penting dalam konsep ini. Motivasi yang dimaksud berasal dari keinginan pribadi untuk lebih unggul dari orang lain. Karakter lalai dan watak merusak akan mengarah pada cara hidup yang dekaden di mata publik sehingga siapa pun dapat benar-benar menyelesaikan cara hidup ini. Motif juga merupakan penyebab internal utama dari gaya hidup hedonis yang ada di masyarakat. Motivasi yang mendasarinya adalah keinginan untuk prestise dan kepuasan pribadi. Orang yang menjalani gaya hidup hedonis termotivasi untuk memenuhi kebutuhannya dan menerima penghargaan karena dapat mengikuti citra dan gengsinya.

Hipotesis motivasi bahwa seseorang sangat menginginkan kebutuhan realisasi diri setelah kebutuhan fundamentalnya terpenuhi. Pada dasarnya banyak cara untuk mencapai aktualisasi diri, salah satunya dengan gaya hidup hedonis ini. Seorang individu

⁵⁹ Kotler, P. (1997). *Principles of marketing: Consumer Behavior*. Edisi 3. Alih Bahasa: Sindoro dan Molan. Jakarta: Prenhalindo

akan mengalami perasaan *self-fulfilment* (kepuasan terhadap diri sendiri) ketika mampu menjalani gaya hidup hedonis ini. Ini akan memberi kesan kepada orang-orang di sekitarnya bahwa dia berada dalam status sosial yang lebih tinggi daripada orang lain karena dia dapat memenuhi kebutuhan yang mungkin tidak terpikirkan oleh orang lain.

Lingkungan eksternal seseorang yang meliputi teman bermain, keluarga, kelas sosial, dan budaya merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhinya untuk menjalani gaya hidup hedonis. Pada dasarnya, Mahasiswa di usia remajanya ini sangat senang menghabiskan waktu bersama teman-teman mereka dan membentuk kelompok persahabatan di mana mereka akan lebih diizinkan untuk menempatkan diri mereka di luar sana daripada yang lain. Karena kelompok ini memiliki pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kepribadian seseorang, maka akan menjadi faktor penting dalam berkembangnya gaya hidup hedonis. Faktor lainnya adalah keluarga seseorang merupakan landasan bagi mereka untuk dapat menjalani gaya hidup hedonis ini karena keluarga memiliki pengaruh yang paling besar terhadap cara berpikir dan bertindak mereka. Pengamatan dan pengalaman seseorang dalam keluarganya biasanya berfungsi sebagai fondasi untuk membangun gaya hidup mereka. Ini berlaku untuk pilihan gaya hidup dan juga untuk anak-anak. Ketika seorang anak dimanjakan dengan diberi semua fasilitas mewah yang dimiliki dan dapat diberikan oleh orang tuanya, dia akan menikmatinya dan mencoba untuk memuaskannya sendiri ketika dia sudah besar.

Kelas sosial adalah faktor eksternal lain yang berkontribusi pada gaya hidup hedonis. Kelas sosial ini merupakan kumpulan yang pada umumnya bersifat homogen dalam suatu masyarakat umum dan terorganisasi dalam suatu rangkaian tingkatan dimana setiap tingkatan memiliki kesamaan kualitas, minat dan tingkah laku. Faktor ini akan bekerja ketika seseorang dengan gaya hidup hedonis hidup dalam lingkungan kelas sosial. Akan terjadi proses penyesuaian dimana orang tersebut harus mampu menyesuaikan diri

dengan kondisi kelas sosialnya agar dapat bertahan hidup. Perilaku individu juga dipengaruhi oleh latar belakang budaya lingkungannya.

Dalam masyarakat kapitalis saat ini, tampaknya sangat jarang orang hidup secara sederhana. Hampir semua orang ingin hidup semua yang mungkin dibutuhkan dan tampil mewah. Selain itu, kemajuan teknologi seperti kemudahan akses informasi menjadi pendorong dibalik gaya hidup hedonis ini. Kemajuan teknologi ini dimanfaatkan secara efektif oleh sektor pasar seperti tekstil dan elektronik untuk mempromosikan produk mereka. Industri pasar tidak hanya menggunakan perkembangan ini untuk mempromosikan produk yang dijualnya, tetapi juga menggunakannya untuk terus menciptakan produk-produk baru sehingga masyarakat, terutama yang menjalani gaya hidup hedonis, akan terus mengikuti perkembangan, terlepas dari suka atau tidak suka mereka. Begitu pula dengan bisnis gadget yang terus berkembang untuk membuat produk baru sehingga tidak kalah agresif dengan produk baru. Bahkan, situasi seperti ini juga mendorong budaya konsumerisme, yang pada akhirnya berujung pada gaya hidup konsumsi bagi mereka yang terkena dampaknya.

Modernisasi juga mengubah tatanan kehidupan manusia dari tatanan kehidupan biasa menjadi tatanan kehidupan modern dan kemudian ditambah dengan globalisasi yang berperan dalam menghadirkannya secara universal sehingga tersebar merata ke seluruh manusia di muka bumi ini. Orang tidak lagi ingin hidup standar karena era yang bergeser ini. Mereka juga ingin bersenang-senang dalam hidup mereka sendiri dan mengalami hidup sepenuhnya. Faktor lain yang berkontribusi terhadap perilaku hedonis siswa ini adalah pengaruh lingkungan pertemanan mereka, karena remaja lebih cenderung bertindak impulsif dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Di lingkungan kampus UIN Walisongo Semarang tentunya dapat kita jumpai setiap ikatan pertemanan yang ada di dalamnya. Kita juga bisa melihat bahwa

gaya hidup masing-masing mahasiswa ini dibentuk oleh kelompok pertemanan yang mereka ikuti.

Mahasiswa yang mengakui memiliki gaya hidup hedonis sering mengatakan bahwa mereka menghabiskan waktu dengan teman, mereka suka menghabiskan waktu di luar rumah karena ini juga merupakan menjadi ajang pembuktian diri kepada orang-orang lain di kampusnya bahwa mereka mampu membiayai gaya hidup hedonisnya. Gaya hidup hedonis ini disebabkan oleh rasa bangga dan keinginan untuk tidak kalah di antara sesama mahasiswa.

Seperti yang ungkapkan oleh Yasmin, bahwa dimana ia menghabiskan waktu bersama teman teman hedonnya, ia pun akan rela menghabiskan uang yang lebih banyak untuk *hangout* di *Café*, seperti yang diungkapkannya dalam wawancara bahwa:

“bagi saya berkumpul dengan teman teman dicafe itu adalah hal yg paling menyenangkan, selain melepas penatnya suasana kuliah berkumpul dengan teman juga bisa menambah wawasan saya, mungkin kalau saja kita tidak punya teman di perkuliahan, kuliah tidak akan menyenangkan ini”

Keluarga yang pada hakekatnya sangat dekat dengan mahasiswa sehingga lebih memiliki kesempatan untuk mempengaruhi gaya hidupnya, lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang dekat dengan mahasiswa dan dapat menimbulkan dorongan untuk gaya hidup hedonis. Karakter individu yang bercirikan ketergantungan finansial cenderung muncul dalam keluarga yang memiliki modal sosial yang cukup. Mereka tidak merasa kekurangan dari usia muda, sehingga ketika mereka dewasa, mereka akan berusaha mempertahankannya. Pola hidup yang telah terbuat dalam sebuah keluarga tentunya akan terus dilakukan oleh individu-individu di dalamnya sehingga orang-orang yang menjalani pola hidup hedonis dalam keluarganya juga melakukannya saat berada di luar lingkungan rumah karena sudah menjadi budaya yang berasal dari orang yang mereka cintai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa UIN Walisongo Semarang Angkatan 2022 dalam Prespektif Ekonomi Islam, sehingga didapatkan kesimpulan sebagaimana berikut ini:

1. Mahasiswa menganggap bahwasannya gaya hidup hedonisme sangat bertentangan dengan ajaran islam. Akan tetapi mahasiswa menganggap gaya hidup hedonism yang mereka lakukan tidak melanggar ajaran agama islam, mereka menganggap bahwa yang mereka jalani selama ini masih dalam batas wajar.
2. Rata-rata Mahasiswa menjalani gaya hidup hedonisme ini bermula dari diajarkan sedari kecil oleh orang tuanya sehingga terbawa sampai sekarang maupun karena bergaul dengan teman-teman sepermainan yang menjalani gaya hidup tersebut sehingga mereka terpengaruhi untuk bergaya hidup yang sama. Dan dorong oleh adanya faktor eksternal dan faktor internal yang mempengaruhi gaya hidup tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan dalam penelitian ini dan tak lupa adanya keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini. Maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pembaca khususnya Mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan memberi pengetahuan agar dapat mengendalikan diri serta menghindari gaya hidup hedonisme dapat dengan cara menabung, membuat daftar kebutuhan yang prioritas, mengurangi membuka aplikasi belanja online dan berfikir jernih sebelum membeli barang.
2. Bagi Penelitian berikutnya Penulis menyarankan agar penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dapat

menemukan hal baru dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis ini. Karena, pada dasarnya semakin berkembangnya zaman ke arah modernisasi ini rasanya tidak akan lepas dari gaya hidup hedonisme ini. Justru, maknanya akan semakin meluas dan bentuk-bentuk kegiatan yang berhubungan dengan gaya hidup ini pun akan semakin bervariasi sehingga menarik untuk diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik & Abdul Karim Amrullah. *Tafsir al-Azhar*, cet. II, Juz XIII dan XIV, Jakarta: Pustaka Panjimas. 1983, Hlm. 48
- Ali, M. H, & Rusmana, D. Konsep Mubazir dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Maudhu'i. *Jurnal Riset Agama*. Vol. 1 (3),2021, hlm. 11-29
- Anak Agung & Putu Agung. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Malang Universitas Brawijaya Press,2012, hlm. 32
- Annisa Nabila Zulfa. "Pandangan Al-Qur'an terhadap Gaya Hidup Hedonisme Analisis Kitab Tafsir Risalah an-Nur Karya Badi' az-Zaman Sa'id an Nursi. Jakarta.2020, Hlm. 2
- Ar-Raghib Al-Isfahani. *Al-Mufradat al-Fadz Qur'an*. (Beirut: Dar al-Syamiyah), 2006, hlm. 407
- Arinda Dina. Konformitas dengan gaya hidup hedonism pada mahasiswa. *Psikoborneo: Jumlah Ilmiah Psikologi*, Vol.9 No. 3, 2021 hlm. 528
- Asti Asri. Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Babelan. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, Vol. 1 No. 1, 2012, Hlm. 199
- Annisa Nabila Zulfa. "Pandangan Al-Qur'an terhadap Gaya Hidup Hedonisme Analisis Kitab Tafsir Risalah an-Nur Karya Badi' az-Zaman Sa'id an Nursi. Jakarta.2020, Hlm. 2
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001, hlm. 53-54
- Chaney, David. *Lifestyle*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003
- Devi Indrawati. *Pengaruh Citra Merek dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Keputusan Pembelian Jilbab Zoya*. 2017
- Dewi Aprilia. "Analisi Sosiologis Perilaku Konsumtif Mahasiswa". *Jurnal Sosiologi*. Vol.15 No. 1, 2018, hlm. 56-72.
- Dewi Nur Ambadra. *Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa*. 2019

- Dwi Keresdianto. *Hubungan Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif Fashions Pakaian pada Mahasiswa di Fakultas Psikologi UIN Malik Malang*, 2018
- Farina. Rasionalitas Muslim Terhadap Perilaku Israf dalam Konsumsi Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 2019, Hlm. 21
- Fatia Nur Azizah & Sri Indrawati. *Kontrol Diri dan Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 2018
- H. Ilham Shaleh. *Hawa dalam Prespektif Al-Qur'an (studi pendekatan Tafsir Maudhu'iy)*, Jurnal Adabiyah. Vol. XIII (2), 2013, hlm. 196
- <https://quran.kemenag.go.id/surah/Al-Isra/17>
- [https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20180326194751-33-8635/60%OrangIndonesiaPilihBeliProdukAsingKetimbangLokal\(cnbcindonesia.com\)](https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20180326194751-33-8635/60%OrangIndonesiaPilihBeliProdukAsingKetimbangLokal(cnbcindonesia.com)), diakses pada tanggal 6 April 2023
- <https://walisongo.ac.id>
- Japarianto, Edwin. Analisa faktor type hedonic shopping motivation dan faktor pembentukan kepuasan tourist shopper di Surabaya. *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*. Vol. 12 (1), 2010, hlm. 76-85
- Jean P. Baudrillard. *La Societe de Consummation*, penerjemahan. Wahyunto, 2009, dalam Masyarakat Konsumsi, cet, ke-3. Yogyakarta: Kreasi Wacana. 1970, hlm. 50-51
- Johan Simamora. *Perilaku Hedonisme di Kalangan Mahasiswa*. 2021
- Joseph, A. Schofield. *Capitalism, Socialism, and Democracy*, New York: Harper Perennial, 1950, hlm. 62
- Kurniawan, A, W., & Puspitaningtyas, Z. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pendiva Buku. Latief, digital, *Ilmiah Akuntansi Manajemen*. Vol 3 (1), 2016, hlm. 16-30

- Kotler, P. *Principles of marketing: Consumer Behavior*. Edisi 3. Alih Bahasa: Sindoro dan Molan. Jakarta: Prenhalindo, 1997
- Lexi J. Meolong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 4
- Maharani, D. & Hidayat, T. Rasionalitas Muslim: Perilaku Konsumsi dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 6(3), 2020, hlm. 409-412
- Mahmud Yunus. *Tafsir Qur'an Karim*, Cet. LXXII. Jakarta: Hidayat Karya Agung. 2002, Hlm. 405
- Muhamad Nawawi Al-Jawi. *Tafsir Al-Munir*, Terjemahan. Bahrin Abu Bakar, dkk. Cet. II, jilid. III, Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2017, Hlm. 520
- Noor, Juliansyah. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2011, hlm. 81-82
- Nurvitria, A. *Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Pada Mahasiswa Jurusan PPB 2013 FIP UNY*. E-journal Bimbingan dan Konseling. Universitas Negeri Yogyakarta. 2015
- Qur'an Kemenag. (2019). https://quran.kemenag.go.id/surah_Al-imran/14
- Qur'an Kemenag. (2019). https://quran.kemenag.go.id/surah_Al-Isra/17
- Qur'an Kemenag. (2019). https://quran.kemenag.go.id/surah_Al-A'raf/
- Qur'an Kemenag. (2019). https://quran.kemenag.go.id/surah_Al-imran/14
- Rachmawati, I, N. Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol.11 (1), 2007, hlm. 35-40
- Ramadhan, M. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara, 2021, hlm. 7-8

- Ratu Aulia Rahamni. *Gaya Hidup Hedonis di Kalangan Remaja (Studi pada Komunitas Mobil LSC 81 Club)*. 2019
- Revidayanti Ridwan. *Potret Gaya Hidup Hedonisme Dalam Film Analisis Semiotika John Fiske Terhadap Film Cracy Rich Asians dan Orang Kaya Baru*. 2016
- Rianton. *Hubungan antara Konfirmatis kelompok teman sebaya dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa Kab. Dhamasraya di Yogyakarta*. Naskah Publikasi. Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, Vol..2 No. 1, 2012, hlm 1-15
- Risha Fadillah Azzah. *Hubungan Antara Harga Diri dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Hukum Universitas Islam Riau*. 2020
- Rozalinda. *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2014, hlm. 104-105
- Sayyid Qutb. "Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an", Jilid VIII, hlm. 315
- Setiadi, J. N. *Psikologi Konsumen*. Jakarta. Penerbit: Prenadamedia Group. 2015
- Sokhikhatul Mawadah. Pedagang Tradisional Sebagai Pelaku UMKM Mitra Usaha BMT Walisongo dalam Pembiayaan Produktif. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 7(1), 2019, hlm. 8
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2011, hlm. 2
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988, hlm. 22
- Sumartono. *Terperangkap dalam iklan*. CV.Alfabeta: Bandung. 2002, hlm.18-21
- Sulusy Audia Zulkha. *Perilaku Konsumtif Akibat Pengaruh Hedonisme Di Kalangan Mahasiswa. Malang*. 2014, hlm. 18

- Susianto, H. *Studi Gaya Hidup Sebagai Upaya Mengenali Kebutuhan Anak Muda. Jurnal Psikologi Dan Masyarakat.* Vol.1 (1), 1993, hlm. 55-76
- Suratul Yatimah. “Hedonisme dalam Al-Qur’an Analisis terhadap Pandangan Quraish Shihab atas Surat At-Takatsur dalam Tafsir Al-Misbah”, Jambi. 2009, Hlm. 1
- Tiara Amalia Ulfah. *Gaya Hidup Hedonisme pada Mahasiswa yang Mengunjungi Tempat Hiburan Malam Ditinjau dari Motif Afiliasi.* 2020
- Yusuf Qardawi. *Daurul Al-Qiyam wa al-Akhlaq fi al-Iqtis’ a di al-Islami*, Kairo: Maktabah Wahbah, 1995, hlm. 205

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Penelitian

1. Apakah anda mengetahui apa itu Gaya Hidup Hedonisme?
2. Apakah anda merasa menerapkan gaya hidup hedonisme tersebut dalam keseharian?
3. Menurut anda, bagaimana seorang mahasiswa menerapkan gaya hidup hedonisme?
4. Dimana biasanya anda menghabiskan waktu untuk berkumpul Bersama teman-teman anda?
5. Apa tujuan anda menghabiskan waktu untuk berkumpul Bersama teman-teman anda?
6. Berapa nominal uang bulanan yang anda terima dari orang tua?
7. Berapakah uang jajan anda sehari-hari? Apakah cukup untuk memenuhi kebutuhan anda?
8. Apakah anda menyukai barang-barang bernerek? Apakah anda sering untuk membelinya?
9. Sebutkan brand dari barang bermerek yang anda biasa beli dan biasanya jenis barang yang anda beli?
10. Menurut anda, apakah gaya hidup hedonisme ini bertentangan dengan gaya hidup yang diajarkan dalam agama Islam?
11. Menurut anda, apakah gaya hidup hedonisme diperbolehkan dalam Islam?
12. Bagaimana pendapat anda tentang orang yang menghalalkan segala cara untuk menjalani gaya hidup hedonisme?
13. Menurut anda, apakah faktor utama mahasiswa menjalani gaya hidup hedonisme tersebut?

Transkrip Wawancara

Informan 1

Nama : Yasmin Mujaidi

NIM : 2207026010

1. Apakah anda mengetahui apa itu Gaya Hidup Hedonisme?

Jawab: Iya saya tahu

2. Apakah anda merasa menerapkan gaya hidup hedonisme tersebut dalam keseharian?

Jawab: Iya terkadang saya menerapkannya

3. Menurut anda, bagaimana seorang mahasiswa menerapkan gaya hidup hedonisme?

Jawab: Gaya hidup hedonisme menurut saya itu tidak apa-apa selagi masih kita masih sesuai dengan kemampuan kita, karena terkadang kita juga perlu memberikan sisi kebahagiaan untuk diri kita sendiri, contohnya dengan berbelanja atau membeli hal-hal yang membuat kita senang

4. Dimana biasanya anda menghabiskan waktu untuk berkumpul Bersama teman-teman anda?

Jawab: biasanya di café, pantai, terkadang juga di beburjoan

5. Apa tujuan anda menghabiskan waktu untuk berkumpul Bersama teman-teman anda?

Jawab: bagi saya waktu berkumpul dengan teman-teman adalah hal yang paling menyenangkan, selain melepas penatnya suasana kuliah berkumpul dengan teman juga bisa menambah wawasan saya dengan mengetahui pengalaman orang disekitar saya, mungkin kalau saja tidak punya teman di perkuliahan, kuliah tidak akan menyenangkan ini.

6. Berapa nominal uang bulanan yang anda terima dari orang tua?

Jawab: uang bulanan saya dari orang tua 1 juta lebih.

7. Berapakah uang jajan anda sehari-hari? Apakah cukup untuk memenuhi kebutuhan anda?

Jawab: tiap harinya saya bisa menghabiskan 150 ribu, terkadang cukup tapi kadang juga melebihi 150 ribu

8. Apakah anda menyukai barang-barang bernerek? Apakah anda sering untuk membelinya?

Jawab: saya menyukainya, dan sering membeli barang yang bermerek

9. Sebutkan brand dari barang bermerek yang anda biasa beli dan biasanya jenis barang yang anda beli?

Jawab: saya suka brand lokal seperti h&m, Nevada, triset, expand, colorbox, bloods. Eiger dan lain-lainnya

10. Menurut anda, apakah gaya hidup hedonisme ini bertentangan dengan gaya hidup yang diajarkan dalam agama Islam?

Jawab: Mungkin iya, karena mendekati sifat boros, sedangkan dalam islam kita dilarang melakukan hal yang luar batas wajar

11. Menurut anda, apakah gaya hidup hedonisme diperbolehkan dalam Islam?

Jawab: menurut saya dalam islam melarang dalam gaya hidup ini

12. Bagaimana pendapat anda tentang orang yang menghalalkan segala cara untuk menjalani gaya hidup hedonisme?

Jawab: tentu hal tersebut seharusnya tidak boleh dilakukan apa lagi hanya mengendalikan gengsi demi beradaptasi di lingkungan sekitarnya. Padahal hidup tanpa adanya bisa jauh lebih Bahagia jika kita bersyukur

13. Menurut anda, apakah faktor utama mahasiswa menjalani gaya hidup hedonisme tersebut?

Jawab: menurut saya faktor utamanya yaitu faktor eksternal yang dimana lingkungan dan orang-orang sekitar

Informan 2

Nama : Rafika Deshyla Athaya

NIM : 2206026111

1. Apakah anda mengetahui apa itu Gaya Hidup Hedonisme?

Jawab: kurang lebihnya saya tahu tentang gaya hidup tersebut

2. Apakah anda merasa menerapkan gaya hidup hedonisme tersebut dalam keseharian?

Jawab: iya saya sangat merasa

3. Menurut anda, bagaimana seorang mahasiswa menerapkan gaya hidup hedonisme?

Jawab: dengan membeli apa yang tidak dibutuhkan

4. Dimana biasanya anda menghabiskan waktu untuk berkumpul Bersama teman-teman anda?

Jawab: café, burger king

5. Apa tujuan anda menghabiskan waktu untuk berkumpul Bersama teman-teman anda?

Jawab: melepas rasa penat, healing dan lain-lain

6. Berapa nominal uang bulanan yang anda terima dari orang tua?

Jawab: uang bulanan dari orang tua kurang lebih saya 2 jutaan

7. Berapakah uang jajan anda sehari-hari? Apakah cukup untuk memenuhi kebutuhan anda?

Jawab: saya sehari bisa menghabiskan uang jajan saya lebih kirangnya 20000

8. Apakah anda menyukai barang-barang bernerek? Apakah anda sering untuk membelinya?

Jawab: suka, tapi saya jarang membelinya

9. Sebutkan brand dari barang bermerek yang anda biasa beli dan biasanya jenis barang yang anda beli?

Jawab: Uniqlo, h&m

10. Menurut anda, apakah gaya hidup hedonisme ini bertentangan dengan gaya hidup yang diajarkan dalam agama Islam?

Jawab: iya sangat bertentangan

11. Menurut anda, apakah gaya hidup hedonisme diperbolehkan dalam Islam?

Jawab: boleh, tetapi penggunaan hedonisme nya untuk bersadaqah

12. Bagaimana pendapat anda tentang orang yang menghalalkan segala cara untuk menjalani gaya hidup hedonisme?

Jawab: sangat tidak baik

13. Menurut anda, apakah faktor utama mahasiswa menjalani gaya hidup hedonisme tersebut?

Jawab: lingkungan dan gengsi

Informan 3

Nama : Abdullah Azam

NIM : 2206026210

1. Apakah anda mengetahui apa itu Gaya Hidup Hedonisme?

Jawab: Iya

2. Apakah anda merasa menerapkan gaya hidup hedonisme tersebut dalam keseharian?

Jawab: iya saya kadang menerapkannya

3. Menurut anda, bagaimana seorang mahasiswa menerapkan gaya hidup hedonisme?

Jawab: membeli sesuai dengan kesenangan saya

4. Dimana biasanya anda menghabiskan waktu untuk berkumpul Bersama teman-teman anda?

Jawab: café-café kekinian

5. Apa tujuan anda menghabiskan waktu untuk berkumpul Bersama teman-teman anda? Melepaskan rasa capek dan sharing-sharing

6. Berapa nominal uang bulanan yang anda terima dari orang tua?

Jawab: kadang saya dikirim sama orang tua tiap bulan nominal nya berbeda. Perkiraan sampai 3.000.000 an.

7. Berapakah uang jajan anda sehari-hari? Apakah cukup untuk memenuhi kebutuhan anda?

Jawab: 150 ribu, terkadang cukup kadang juga lebih

8. Apakah anda menyukai barang-barang bernerek? Apakah anda sering untuk membelinya?

Jawaban: suka, tapi jarang membeli

9. Sebutkan brand dari barang bermerek yang anda biasa beli dan biasanya jenis barang yang anda beli?

Jawab: eiger, uniqlo

10. Menurut anda, apakah gaya hidup hedonisme ini bertantangan dengan gaya hidup yang diajarkan dalam agama Islam?

Jawab: iya

11. Menurut anda, apakah gaya hidup hedonisme diperbolehkan dalam Islam?

Jawab: dilarang

12. Bagaimana pendapat anda tentang orang yang menghalalkan segala cara untuk menjalani gaya hidup hedonisme?

Jawab: hedonisme didefinisikan sebagai pengejaran kesenangan dan kekayaan

13. Menurut anda, apakah faktor utama mahasiswa menjalani gaya hidup hedonisme tersebut?

Jawab: dari diri saya sendiri dan Lingkungan

Lampiran 2. Dokumentasi Wawancara





Lampiran 3. Gambar UIN Walisongo Semarang



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Raodahtul
Tempat, Tanggal Lahir : Maria, 03 Agustus 2000
Nomor Induk Mahasiswa : 1905026025
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jln. Lintas Bima-Sape, RT 15/RW
07, Kel/Desa. Maria, Dusun
Fo'omboto, Kec. Wawo, Kab.
Bima, NTB
e-mail : oda03blablabla@gmail.com
No. HP : 085238716862

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Bunda Sayang
2. SDN Inpres 1 Maria
3. MTs Negeri 1 Wawo
4. SMA Negeri 1 Wawo
5. UIN Walisongo Semarang

RIWAYAT ORGANISASI

1. UKM EBI SPORT (Unit Kegiatan Mahasiswa)

Motto Hidup: Berusaha di atas rata-rata Orang lain.